

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI
BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Destari Setyorini

NIM. 14804244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

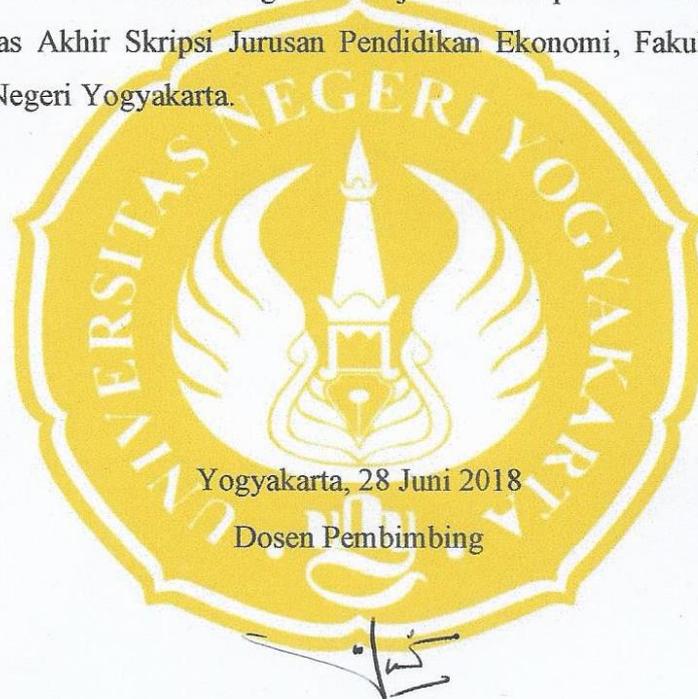
SKRIPSI

Oleh:

Destari Setyorini

NIM. 14804244008

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 28 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Endang Mulyani, M.Si.

NIP. 19600331 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI
BERWIRSAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Destari Setyorini
NIM. 14804244008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan
Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 10 Juli 2018
dan dinyatakan Lulus

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ngadiyono, S.Pd, M.Pd.	Ketua Penguji		20/07/2018
Dr. Endang Mulyani, M.Si.	Sekretaris		20/07/2018
Tejo Nurseto, M.Pd.	Penguji Utama		20/07/2018

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Destari Setyorini
NIM : 14804244008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Juni 2018
Yang Menyatakan



Destari Setyorini
NIM. 14804244008

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua ku, Bpk Sudyat dan Ibu Uswatun Chasyanah

Saudara ku, Puspita

Jurusan Pendidikan Ekonomi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI
BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
DESTARI SETYORINI
NIM 14804244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi, 2) pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha, 3) faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan yaitu angkatan 2014 dan 2015, dan yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan yaitu angkatan 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 responden diambil dengan teknik *proporsionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 37,4%, yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 55,7%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha, Sumbangan Relatif (SR) persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar 20,40%, *self efficacy* 72,5%, dan *internal locus of control* 7,1% terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu, Sumbangan Efektif (SE) variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar 11,6%, *self efficacy* 41,2%, dan *internal locus of control* 4% terhadap intensi berwirausaha. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain. 3) Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain.

Kata kunci: persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control*, intensi berwirausaha.

**FACTORS AFFECTING THE ENTREPRENEURIAL INTENTION OF
STUDENTS OF ECONOMIC EDUCATION DEPARTMENT YOGYAKARTA
STATE UNIVERSITY**

By:
DESTARI SETYORINI
NIM 14804244008

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the entrepreneurial intention of students in Economic Education Department, 2) the influence of perceptions about entrepreneurship learning, self efficacy, and internal locus of control on the intentions of entrepreneurship, 3) other factors that affect the entrepreneurial intentions.

This research is a causal associative research. The population in this study are students majoring in Economics Education who have taken entrepreneurship courses and entrepreneurship practice that is the force of 2014 and 2015, and who have taken entrepreneurship courses and are taking entrepreneurship courses that is force 2016. The sample in this study as many as 131 respondents were taken with proportionate stratified random sampling technique. The instrument used in this research is questionnaire / questionnaire. Data analysis technique in this research use multiple linear regression analysis.

The result of the research shows that: 1) the entrepreneurial intention of students in Economic Education Department is included in very high category as much as 37,4%, which entered in high category as much as 55,7%, and there is no student having low entrepreneurial intention. 2) There is positive influence and significant perception about entrepreneurship learning to entrepreneurial intention. There is a positive and significant influence of self-efficacy to entrepreneurial intention. There is a positive influence and significant internal locus of control on the intention of entrepreneurship. There are positive and significant perceptions of entrepreneurship learning, self efficacy, and internal locus of control collectively to the entrepreneurial intentions, Relative Contribution (SR) perceptions about entrepreneurship learning by 20.40%, self efficacy 72.5%, and internal locus of control 7.1% of entrepreneurship intentions. Meanwhile, Effective Contribution (SE) perception variable about entrepreneurship learning is 11,6%, self efficacy 41,2%, and internal locus of control 4% toward entrepreneurship intention. The amount of Effective Contribution (SE) of the three independent variables to the dependent variable is 56.9% while the rest of 43.1% is influenced by other variables. 3) Another factor that affects the entrepreneurial intention of students in Economic Education Department are economic factors, independence, hobbies, creativity, employment, freedom, experience, character, and other factors.

Keywords: *perception of entrepreneurship learning, self efficacy, internal locus of control, entrepreneurial intention.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Endang Mulyani, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan bimbingan dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memperlancar penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun jika masih terdapat kekurangan, mohon saran dan kritik guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Juni 2018
Penulis



Destari Setyorini
NIM. 14804244008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Intensi Berwirausaha.....	10
2. Kewirausahaan	15
3. Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan	17
4. <i>Self Efficacy</i>	27
5. <i>Internal Locus of Control</i>	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	38
D. Paradigma Penelitian	44
E. Hipotesis Penelitian	45
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian	49
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data	61
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V. PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2016-2017 (persen)	1
2. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.....	48
3. Ukuran Sampel Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan	49
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	53
5. Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha	54
6. Hasil Uji Validitas Persepsi Pembelajaran Kewirausahaan	55
7. Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	55
8. Hasil Uji Validitas <i>Internal Locus of Control</i>	55
9. Kategori Uji Reliabilitas	56
10. Hasil Uji Reliabilitas	56
11. Skala Kriteria Pengkategorian.....	57
12. Kriteria Pengkategorian Intensi Berwirausaha.....	63
13. Kriteria Pengkategorian Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan	64
14. Kriteria Pengkategorian <i>Self Efficacy</i>	65
15. Kriteria Pengkategorian <i>Internal Locus of Control</i>	67
16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	68
17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
18. Ringkasan Hasil Uji Heterosedastisitas	70
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi.....	71
20. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	73
21. Kategori Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	44
2. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Intensi Berwirausaha	64
3. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan	65
4. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian <i>Self Efficacy</i>	66
5. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian <i>Internal Locus of Control</i>	68
6. <i>Pie Chart</i> Kategori Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	92
2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	106
3. Tabulasi Data Penelitian	118
4. Kecenderungan Variabel.....	140
5. Uji Prasyarat Analisis.....	144
6. Analisis Data	149
7. Jawaban Pertanyaan Terbuka.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1%. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2% dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Namun hal tersebut masih lebih rendah dibandingkan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, dan AS 12% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2017). Dengan meningkatnya jumlah wirausaha di Indonesia seharusnya juga menambah lapangan pekerjaan yang ada sehingga dapat menjadi solusi bagi masalah pengangguran (Dhaliwal, 2016). Namun, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,04 juta orang pada Agustus 2017, naik sebanyak 10 ribu orang dibanding setahun sebelumnya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2016-2017 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2016	Agustus 2017
SD ke bawah	2,88	2,62
Sekolah Menengah Pertama	5,71	5,54
Sekolah Menengah Atas	8,72	8,29
Sekolah Menengah Kejuruan	11,11	11,41
Diploma I/II/III	6,04	6,88
Universitas	4,87	5,18
Jumlah	5,61	5,50

Sumber : *www.bps.go.id*

Berdasarkan Tabel 1. tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas mengalami peningkatan sebesar 0,31 poin dari tahun sebelumnya. Meningkatnya angka tingkat pengangguran terbuka pada lulusan universitas disebabkan oleh

keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja, sehingga pencari kerja tidak mampu mengisi lowongan kerja karena tidak memenuhi persyaratan kemampuan dan ketrampilan yang diperlukan. Salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran adalah dengan memberikan bekal ketrampilan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Sukidjo, 2005). Kewirausahaan juga memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi, diantaranya memperkuat perekonomian nasional yang berfungsi sebagai pemasok, produksi, penyalur, dan pemasar bagi hasil produk-produk industri besar, meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menyerap sumber daya yang ada, dan sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional (Rusdiana, 2014: 159). Oleh karena itu, jumlah wirausaha di Indonesia harus ditingkatkan.

Untuk menambah jumlah wirausaha di Indonesia salah satu caranya adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan merupakan solusi cerdas untuk mengurangi angka pengangguran, karena dengan pendidikan yang baik akan melahirkan SDM yang bagus, tapi dengan jumlah penduduk yang banyak, mengakibatkan susasana kerja yang kompetitif, mengakibatkan pengangguran terdidik. Para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun harus siap menjadi pencipta pekerjaan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan bisa menyiapkan mahasiswa untuk mandiri, setelah mahasiswa lulus sebagai sarjana tidak lagi terfokus menjadi pencari kerja. Keberanian seseorang untuk berwirausaha sering kali terdorong oleh motivasi dari dosennya yang memberikan mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat

mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di MIT, Harvard Business School, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII), dan beberapa perguruan tinggi lainnya yang memiliki konsentrasi kewirausahaan (Saiman, 2014: 25).

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan pembelajaran kewirausahaan pada program Studi Ekonomi dengan program studi lainnya adalah Pendidikan Ekonomi mewajibkan mahasiswanya menempuh pembelajaran kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah kewirausahaan di semester tiga dengan dua satuan kredit semester (SKS) serta dilengkapi dengan pembelajaran praktikum kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah praktikum kewirausahaan di semester empat dengan dua satuan kredit semester (SKS). Tujuan mata kuliah kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi seperti yang dipaparkan dalam silabus adalah untuk membangun motivasi wirausaha, membentuk karakter/sikap kewirausahaan, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan berwirausaha. Sementara itu tujuan mata kuliah praktikum kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi adalah untuk membangun karakter, menumbuhkan motivasi dan melatih keterampilan berwirausaha dan membekali mahasiswa tentang cara membelajarkan kewirausahaan. Apabila tujuan mata kuliah kewirausahaan serta mata kuliah praktikum kewirausahaan tersebut dapat tercapai maka hasil akhir yang diharapkan adalah munculnya perilaku berwirausaha mahasiswa. Semakin banyak pengalaman nyata yang dimiliki mahasiswa, semakin banyak pelajaran yang dapat dimaknai

secara langsung oleh mahasiswa. Pengalaman melatih mahasiswa untuk mengidentifikasi peluang dan bagaimana mengambil peluang terbaik dari berbagai peluang yang ada.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan adalah alumni lembaga pendidikan yang menyajikan mata pelajaran/kuliah kewirausahaan yang telah mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan di lembaga yang bersangkutan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha dan minimal 40% alumni bisa membuka usaha mandiri atau bermitra (Suherman, 2010: 35). Lulusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2005-2009 yang menjadi wirausaha adalah 5,1% dari 98 responden atau sebanyak 5 orang saja (Dewi, 2017).

Jumlah lulusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2000-2009 yang menjadi wirausaha sangat sedikit yaitu sebanyak 6 orang dari 146 responden atau sebesar 4,11%, dengan pendapatan tertinggi berasal dari responden dengan pekerjaan sebagai Wirausaha dan pendapatan terendah dari responden dengan pekerjaan sebagai Guru Swasta (Sumardiningih, Sukijo, Muhson, & Fikri, 2017). Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan refleksi bahwa berwirausaha merupakan karir yang menjanjikan, namun banyak alumni lulusan Pendidikan Ekonomi yang belum menjadi wirausaha. Hasil penelitian dari Widayoko (2016) yang menemukan bahwa ternyata mayoritas intensi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta masuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 193 responden (69,4%), bahkan Widayoko menemukan ada 36 responden (12,9%) yang memiliki intensi berwirausaha rendah. Intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu (Martin &

Ajzen, 1975). Intensi diasumsikan dapat menangkap faktor-faktor yang memotivasi dan yang berdampak kuat pada tingkah laku, sehingga intensi dapat dijadikan pendekatan yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong; dalam Indarti & Rostiani, 2008).

Penelitian mengenai intensi berwirausaha telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Intensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri dari *need for achievement*, *locus of control*, dan *self efficacy* (Pujiastuti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Rostiani (2008) dan Kassean, Vanevenhoven, Liguori, & Winkel, (2015), mengungkapkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha signifikan dipengaruhi oleh faktor kepribadian salah satunya adalah *internal locus of control*, yaitu keyakinan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung diri sendiri (Srimulyani, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan, pendidikan penting bagi wirausaha tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008). Hasil penelitian yang lain, milik Puspitaningsih (2016) menunjukkan bahwa *self efficacy* terbukti memediasi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, hasil ini menunjukkan bahwa adanya mata kuliah kewirausahaan telah menumbuhkan rasa yakin dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha.

Sedikitnya jumlah lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang berwirausaha dikhawatirkan disebabkan oleh proses motivasi yang belum cukup baik, sedangkan ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa memiliki intensi berwirausaha ditingkat sedang dikhawatirkan intensi tersebut tidak diteruskan kepada perilaku, sehingga intensi tersebut terhenti hanya menjadi angan-angan saja. Karena itulah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh intensi berwirausaha mahasiswa dan seberapa besar pengaruh faktor intensi berwirausaha yaitu persepsi mahasiswa tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pemangunan ekonomi, namun persentase wirausaha di Indonesia hanya 3,1%, lebih rendah dibandingkan negara-negara lainnya.
2. Tingkat pengangguran terbuka lulusan universitas meningkat 0,31 poin dari tahun sebelumnya.
3. Mayoritas mahasiswa fakultas ekonomi memiliki intensi berwirausaha cukup, bahkan ada yang memiliki intensi berwirausaha rendah.

4. Jumlah lulusan Pendidikan Ekonomi yang menjadi wirausaha masih sedikit yaitu sebesar 4,11%.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, namun agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada masalah rendahnya tingkat intensi berwirausaha. Intensi dipengaruhi oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tiga faktor yaitu persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* karena memiliki pengaruh kuat terhadap intensi berwirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Apa faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tingkat intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat menumbuhkan intensi berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan mengetahui besarnya pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha.

c. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi seberapa efektif mata kuliah kewirausahaan menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Intensi Berwirausaha

a. Pengertian Intensi

Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Intensi merupakan perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Ajzen & Fishbein, 2005). Kemudian Ajzen & Fishbein (2005) juga mengartikan bahwa intensi merupakan komponen dalam individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Pengertian tersebut menyatakan bahwa intensi merupakan faktor motifasional yang mengarahkan seseorang berperilaku; dengan mengindikasikan seberapa keras keinginan untuk mencoba; seberapa banyak berusaha dalam merencanakan yang semuanya bertujuan pada sebuah perilaku. Berdasarkan penjelasan di atas, intensi dapat diartikan sebagai derajat seberapa kuat keinginan dan usaha seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi

Terbentuknya intensi dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku dan secara umum faktor anteseden intensi dapat diungkapkan melalui *Theory Planned Behavior* (TPB) terdiri dari faktor internal dan eksternal (Ajzen & Fishbein, 2005). Faktor internal terdiri dari keyakinan atau sikap perilaku, norma subjektif dan

kontrol perilaku. Teori dari Ajzen & Fishbein (2005) menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu:

1) *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap Perilaku)

Sikap terhadap suatu perilaku merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *behavioral beliefs*, yaitu kepercayaan individu mengenai konsekuensi positif atau negatif yang akan diperoleh individu dari melakukan suatu perilaku. Secara spesifik dalam *theory planned behavior*, sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai derajat penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan individu dan nilai subjektif individu mengenai konsekuensi positif dan atau negatif dari suatu perilaku. Jadi semakin besar keuntungan yang diperoleh dari melakukan perilaku, maka semakin besar keinginan orang tersebut untuk melakukan perilaku yang dimaksud, begitu pula sebaliknya (Crano, D, & Prislin, 2008).

2) Norma subjektif

Norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu mengenai pandangan orang-orang terdekatnya terhadap suatu perilaku tertentu. Pandangan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan rekan kerja mengenai dukungan maupun penolakan terhadap suatu perilaku akan menimbulkan tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan akan mempengaruhi pertimbangan seseorang dalam melakukan perilaku yang dimaksud.

3) Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merupakan persepsi individu terhadap kendali yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu, kontrol disini berkaitan dengan keyakinan atas tingkat kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam beberapa penelitian kewirausahaan, kontrol perilaku dioperasionalkan dalam bentuk *self efficacy*.

Kemudian (Ajzen & Fishbein, 2005) juga menjelaskan tentang faktor eksternal intensi yang terdiri dari:

1) Latar Belakang Individual

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang individual terdiri dari kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai dan stereotip. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menemukan bahwa wirausahawan memiliki kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai yang khas (Yuyus, 2014: 14). Nilai hakiki penting dari kewirausahaan di antaranya adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan serta keorisinilan: kreativitas dan inovasi (Yuyus: 2014:39-42).

2) Latar Belakang Sosial

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang sosial terdiri dari faktor demografis dan faktor sosiokultural. Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang sosial di antaranya adalah pendidikan, usia, gender, pendapatan, agama, ras, etnis, budaya, dan hukum. Dengan begitu orang yang berada pada

lingkungan sosiokultural yang berbeda bisa jadi memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu perilaku.

3) Latar Belakang Informasi

Berdasarkan *theory of planned behavior* latar belakang informasi terdiri dari pengetahuan, media serta intervensi. Pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengetahuan dan informasi akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu perilaku sehingga pandangan tersebut akan mempengaruhi pembentuk intensi orang yang bersangkutan.

c. Indikator Pengukuran Intensi Berwirausaha

Uraian lebih lanjut mengenai indikator intensi berwirausaha menurut Ajzen & Fishbein (2005) dapat dipahami dalam penjelasan berikut ini:

1) *Behavioral Expectation* (Harapan Perilaku)

Harapan perilaku adalah perkiraan seseorang atas kemungkinan bahwa dirinya akan melakukan suatu perilaku di masa yang akan datang (Pomery, Gibbons, & Bergan, 2009). Instrumen yang digunakan dalam indikator harapan perilaku diantaranya adalah pertanyaan/ Pernyataan mengenai harapan responden untuk melakukan suatu perilaku dan kehendak responden dalam melakukan suatu perilaku yang belum ia lakukan (Ajzen dan Fishbein, 2005: 201). Menurut KBBI yang dimaksud dengan harapan adalah keinginan supaya jadi kenyataan, sementara itu yang dimaksud dengan kehendak adalah keinginan dan harapan yang keras.

2) *Willingness to Perform A Behavior* (Kesediaan Melakukan Perilaku)

Kesediaan perilaku mencerminkan keterbukaan peluang individu dalam kesediaannya melakukan perilaku tertentu (Pomery, Gibbons, & Bergan, 2009). Instrumen yang digunakan dalam *willingness to perform a behavior* di antaranya adalah pertanyaan/ Pernyataan mengenai intensi responden untuk melakukan suatu perilaku, rencana responden dalam melakukan suatu perilaku dan apakah responden sudah melakukan perilaku yang dimaksud (Ajzen dan Fishbein, 2005: 201).

Fishbein dan Ajzen (2005) juga mengungkapkan bahwa pengukuran intensi harus mengandung empat elemen, yaitu: perilaku (*behavior*), sasaran (*target*), situasi (*situation*), dan waktu (*time*). Hal penting lain yang harus diperhatikan dalam pengukuran intensi adalah tingkat spesifikasi target. Selanjutnya penjelasan tentang elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tingkah laku

Mengukur sikap terhadap intensi sama dengan mengukur perilaku itu sendiri. Hubungan antara intensi dan perilaku adalah paling dekat. Setiap perilaku bebas, yang ditentukan oleh kemauan sendiri selalu didahului oleh intensi.

2) Situasi dimana tingkah laku dimunculkan

Intensi untuk memunculkan suatu perilaku yang memungkinkan tampil pada situasi atau lokasi tertentu.

3) Waktu saat perilaku ditampilkan

Intensi muncul pada waktu tertentu, pada periode khusus atau periode waktu tanpa batas (waktu yang akan datang), sehingga untuk dapat meramalkan perilaku secara akurat, maka intensi berwirausaha dapat diuraikan melalui empat komponen

intensi dimana intensi berwirausaha merupakan perilaku spesifik, dan berwirausaha adalah target objek dilakukannya perilaku, sedangkan situasi dan waktu adalah saat dilakukannya perilaku.

- 4) Target objek adalah perilaku yang ingin diwujudkan yang diawali sebuah intensi, seperti berwirausaha.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri seseorang individu untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup individu di masa mendatang (Hendro, 2011:30). Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya (Rusdiana, 2014: 48). Winarto (2004) dalam Suherman (2010: 7) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan usaha disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008: 8).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dengan risiko tertentu agar dapat mencapai kemakmuran bagi individu dan masyarakat.

b. Manfaat berwirausaha

Manfaat berwirausaha Rusdiana (2014: 58), antara lain:

- 1) Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasikan potensi diri yang dimilikinya
- 2) Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat.
- 3) Adanya manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat dalam berwirausaha dapat menjadi motivasi tersendiri untuk mulai berwirausaha. Perlu disadari bahwa pada dasarnya sebagian besar tindakan kita dipengaruhi oleh motivasi, bukan karena terpaksa. Kesuksesan dan ketidaksuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasinya untuk menjalankan kariernya.

c. Pengertian Wirausaha

Menurut Joseph Schumpeter, wirausaha adalah orang yang dapat melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru atau mengolah bahan baku baru (Alma, 2011: 24). Wirausaha adalah sikap mental yang berani menanggung risiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri (Rusdiana, 2014: 27). Alma (2011: 25) menyimpulkan pengertian wirausaha sebagai seseorang yang menanggung resiko, mengurus perusahaan, memobilisasi dan mengalokasikan modal, dan yang menciptakan barang baru. Istilah wirausaha di Amerika digambarkan sebagai seseorang yang mengambil resiko, berani menghadapi ketidakpastian, membuat rencana kegiatan sendiri, dengan semangat

kebangsaan melakukan kebaktian dalam tugas, dan menciptakan kegiatan usaha dan kegiatan industri yang sebelumnya tidak ada (Rusdiana, 2014: 26). Wirausaha adalah orang yang memiliki sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu kegiatan (Suherman, 2010). Menurut Schumpeter seorang wirausahawan tidak selalu seorang pedagang atau seorang manajer, wirausaha adalah orang unik yang berpembawaan pengambil resiko dan yang memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru ke dalam perekonomian (Rusdiana, 2014: 26).

Dari penjelasan di atas wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai keberanian untuk memanfaatkan peluang yang ada beserta resikonya untuk dapat menciptakan hal yang kreatif dan inovatif dengan menciptakan organisasi usaha yang baru.

3. Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan

a. Pengertian Persepsi

Menurut Ruch dalam Hendra Hadiwijaya (2011: 223) “persepsi adalah suatu petunjuk tentang proses indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu”. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2007: 7) berpendapat bahwa pengindraan (*sensasi*) adalah “proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia”. Setelah stimulus masuk ke dalam indra manusia maka otak akan menterjemahkan stimulus tersebut. Persepsi merupakan “proses untuk menterjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra”. Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rakhmat: 2003, 51). Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun hal yang diamati benar-benar sama. Bimo Walgito (2002: 54) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas terintegrasi dalam individu.

Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses yang berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Pendapat Slameto didukung oleh pendapat Fitria, Daharnis, dan Sukma (2013: 203) yang mengungkapkan bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak individu.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Pengetahuan, pengalaman, atau wawasan seseorang
- b. Kebutuhan seseorang
- c. Kesenangan atau hobi seseorang
- d. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Dari pernyataan menurut Sugihartono dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa yang diproses ke dalam otak melalui panca indra yang kemudian diperoleh hasil penafsiran terhadap objek atau peristiwa tertentu. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan meskipun metode dan materi pembelajaran yang diberikan sama dalam suatu kelas.

b. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan

(Syaiful Sagala dalam Suherman, 2010: 18). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya (Priansa, 2017: 88). Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru. Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2013: 25). Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan pembelajaran kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan teori dan praktik kewirausahaan kepada mahasiswa, dengan bimbingan dari pendidik serta memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dan karakter wirausahawan.

Tujuan pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan yang bersumber dari perangkat mata ajaran yang disampaikan di sekolah. Perangkat mata ajaran berupa berbagai pengalaman yang berasal dari orang tua di masa lalu dan yang berlangsung dalam kehidupan manusia (Hamalik, 2013: 25). Pengalaman-pengalaman tersebut diuraikan, disusun, serta dimuat dalam buku pelajaran dari berbagai referensi. Suherman (2010:22) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran kewirausahaan diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan:

- 1) Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan
- 2) Pembentukan jiwa wirausaha

- 3) Pengembangan diri
- 4) Teknik-teknik berwirausaha
- 5) Aspek manajemen bisnis (usaha)
- 6) Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi risiko
- 7) Kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi
- 8) Langkah-langkah memasuki dunia usaha
- 9) Dasar-dasar ilmu ekonomi
- 10) Pengembangan usaha
- 11) Studi kelayakan
- 12) Etika bisnis

c. Komponen Pembelajaran Kewirausahaan

1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam Permen No. Nomor 44 Tahun

2015 Pasal 12 paling sedikit memuat:

- a. nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. metode pembelajaran;
- f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i. daftar referensi yang digunakan.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan Proses Pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian

pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Permen No. Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 14).

3) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu” yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan mahasiswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dari kegiatan-kegiatan belajar mahasiswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai.

4) Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

5) Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di universitas atau lembaga pendidikan lainnya, dibawah bimbingan seorang atau beberapa dosen. Dalam konteks keagamaan mahasiswa digunakan sebagai sebutan

bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, mahasiswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Mahasiswa memiliki latar belakang, minat, kebutuhan serta kemampuan yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa, sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai kebutuhan dan kemandirian.

6) Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, metode-metode tersebut yaitu:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah mahasiswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar dimana dosen menggunakan atau memberi pertanyaan kepada mahasiswa dan mahasiswa menjawab, atau sebaliknya mahasiswa bertanya pada dosen dan dosen menjawab pertanyaan mahasiswa tersebut.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai siasat “penyampaian” bahan ajar yang melibatkan mahasiswa untuk membicarakan dan memahami alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

e) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode mengajar dimana dosen dan mahasiswa bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu tindakan.

f) Materi

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan mahasiswa. Adapun karakteristik materi yang bagus menurut Hutchinson dan Waters adalah:

- a) Adanya teks yang menarik
- b) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir mahasiswa
- c) Memberi kesempatan mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki
- d) Materi yang dikuasai baik oleh mahasiswa maupun dosen

Dalam kegiatan belajar, materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen mahasiswa yang merupakan sentral. Pemilihan materi harus benar-benar dapat memberikan kecakapan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

7) Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah perangkat lunak (*software*) atau perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

8) Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

- a) Lingkungan sosial
- b) Lingkungan keagamaan
- c) Lingkungan budaya
- d) Lingkungan alam

9) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas mahasiswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar mahasiswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

d. Mata Kuliah Kewirausahaan di Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan dapat menjadi wirausaha pada bidang usaha UMKM dan Koperasi, dan atau menjadi pendidik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA, MA,

SMK dan sederajat. Pendidikan Ekonomi mewajibkan mahasiswanya menempuh pembelajaran kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah kewirausahaan di semester tiga dengan dua satuan kredit semester (SKS) serta dilengkapi dengan pembelajaran praktikum kewirausahaan yang terdiri dari mata kuliah praktikum kewirausahaan disemester empat dengan dua satuan kredit semester (SKS), dan menawarkan mata kuliah praktikum kewirausahaan lanjut sebagai mata kuliah pilihan disemester enam dengan dua satuan kredit semester (SKS). Tujuan mata kuliah kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi seperti yang dipaparkan dalam silabus adalah untuk membangun motivasi wirausaha, membentuk karakter/sikap kewirausahaan, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan berwirausaha. Sementara itu tujuan mata kuliah praktikum kewirausahaan program studi Pendidikan Ekonomi adalah untuk membangun karakter, menumbuhkan motivasi dan melatih keterampilan berwirausaha dan membekali mahasiswa tentang cara membelajarkan kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Kajian empiris mengenai peran pembelajaran dalam meningkatkan intensi berwirausaha semakin marak dilakukan oleh para peneliti di seluruh dunia. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Souitaris et al (2007), Wu Wu (2008), Zhang et al (2013), dan Küttim et al (2014) berhasil membuktikan peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan melalui pembelajaran kewirausahaan dapat menstimulasi ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha (Cho, 1998). Pemahaman yang lebih baik tentang

kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa (Zhang, 2013: 629).

e. Objek studi kewirausahaan

Objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang mewujudkan dalam bentuk perilaku. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997:14-15) dalam (Rusdiana, 2014: 52) kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

- 1) Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan perenungan, koreksi, yang berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami kemauannya
- 2) Kemampuan memotivasi diri untuk melahirkan suatu tekad kemauan yang menyala-nyala
- 3) Kemampuan untuk berinisiatif, yaitu mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan berinisiatif
- 4) Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan baru atau kombinasi baru yang dapat dijadikan peranti dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat
- 5) Kemampuan untuk membentuk modal uang atau barang modal

- 6) Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan
- 7) Kemampuan mental yang dilandasi dengan agama
- 8) Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik maupun menyakitkan

4. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan dinamis seorang individu pada kemampuannya untuk kompeten melakukan tugas tertentu atau serangkaian kegiatan (Kassean, Vanevenhoven, Liguori, & Winkel, 2015). *Self efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu pada tingkatan tertentu, atau keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Bandura dalam Widyaningrum, 2017). *Self efficacy* sebagai penilaian seseorang akan dirinya atau kemampuannya yang berkaitan dengan tindakannya (Schunk dalam Ardiyanti, 2014).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dalam kewirausahaan adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dia lakukan dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk bisa menjadi seorang wirausahawan.

b. Fungsi *Self efficacy*

Bandura (1986) dalam (Widyaningrum, 2017) menjelaskan fungsi dan berbagai dampak dari penilaian *self efficacy* antara lain sebagai berikut:

1) Perilaku memilih

Seseorang cenderung untuk menghindari dari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan (Bandura, 1986). *Self efficacy* yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

2) Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang akan dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali (Bandura & Cervone; Brown & Inouye; Schunk; Winberg, Gould & Jackson, dalam Bandura, 1986).

3) Pola berpikir dan reaksi emosi

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya (Beck; Lazarus & Launier; Meichenbaum; Sarason, dalam Bandura, 1986). Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi. *Self efficacy* juga dapat membentuk pola berpikir kausal (Collin, dalam Bandura, 1986). Dalam mengatasi persoalan yang sulit, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya usaha yang dilakukan, sedang yang memiliki *self efficacy* rendah lebih menganggap kegagalan disebabkan kemampuan yang ia miliki.

4) Perwujudan dari ketrampilan yang dimiliki

Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy* mereka tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kejadian. Mereka akan meningkatkan usahanya jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghindari

tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mulai mengalami stres dalam situasi yang menekan.

c. Aspek *Self efficacy*

Aspek *self efficacy* yang diungkapkan oleh Bandura (2009) terdiri dari:

1) *Level*

Aspek *level* ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tuntutan tugas dari tugas yang mudah hingga yang sulit. Tingkat penguasaan tugas pada masing-masing individu berbeda-beda, tergantung pada tingkat *self efficacy* yang dimiliki oleh masing-masing individu. Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tugas yang akan dicoba atau dihindari.

2) *Generality*

Aspek *generality* ini berhubungan dengan luas bidang tingkah laku. Penguasaan individu terhadap suatu bidang berbeda dengan individu lain. Ada individu yang hanya menguasai satu bidang, tapi juga ada individu yang menguasai beberapa bidang sekaligus. *Self efficacy* berbeda-beda tiap aktivitas.

3) *Strength*

Aspek *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Semakin kuat perasaan tentang *self efficacy*, semakin besar ketetapan hati dan semakin tinggi kemungkinan individu untuk sukses dalam mengerjakan tugas. Siswa dengan *self efficacy* akademis yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan memperbaiki kesalahan tugas yang telah dilakukannya.

d. Sumber-sumber *self efficacy*

Menurut Bandura (2009: 3-5) ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk *self efficacy*, yaitu:

1) *Mastery experience*

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi *self efficacy* seseorang, karena *mastery experience* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan apa saja yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan dan keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat didalam keyakinan individu. Beberapa kegagalan dan rintangan dalam usaha manusia mengajarkan bahwa kesuksesan membutuhkan kerja keras. Setelah individu diyakinkan bahwa individu memiliki hal-hal yang perlu untuk mencapai kesuksesan, individu akan berusaha untuk bangkit dan keluar dari kegagalan, karena *self efficacy* yang kuat membutuhkan pengalaman menghadapi rintangan melalui usaha yang tekun.

2) *Vocarious experience*

Pengalaman orang lain (*Vocarious experience*) adalah pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini *self efficacy* individu dapat meningkat, terutama apabila individu merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari orang yang menjadi subyek belajarnya. Individu akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama, dan sebaliknya dengan mengamati kegagalan orang lain akan menurunkan keyakinan dan usaha dari individu tersebut. Dampak modeling dalam *self efficacy* sangat

dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model. Semakin mirip individu dengan suatu model, maka pengaruh kegagalan maupun keberhasilan akan semakin besar, jika modelnya jauh berbeda dari individu, maka tidak akan banyak mempengaruhi *self efficacy*.

3) Persuasi verbal

Persuasi verbal adalah cara untuk meningkatkan kepercayaan seseorang mengenai hal-hal yang dimilikinya untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan keberhasilan atau kesuksesan. Seseorang mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa dirinya dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Seseorang yang dikenai persuasi verbal bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, maka orang tersebut akan menggerakkan usaha yang lebih besar dan akan meneruskan penyelesaian tugas tersebut.

4) Keadaan fisiologis dan emosional

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *self efficacy*. Gejala emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari. Individu mengartikan rasa cemas, takut stres dan ketegangan sebagai sifat yang menunjukkan bahwa performansi dirinya menurun. Penilaian seseorang terhadap *self efficacy* dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati yang positif akan meningkatkan *self efficacy* sedangkan suasana hati yang buruk akan melemahkan *self efficacy*.

5. Internal Locus of Control

a. Pengertian Locus of Control

Locus of control (Jung, 1978) adalah gambaran keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* juga diartikan oleh Julian B. Rotter (1966) sebagai peristiwa yang dialami seseorang sebagai suatu *reward* atau *reinforcement*, dapat dipersepsikan secara berbeda dan juga menimbulkan reaksi yang berbeda pada setiap individu. *Locus of control* (Rotter, 1966) juga mendefinisikan sebagai sesuatu ukuran harapan umum seseorang mengenai pengendalian (*control*) terhadap penguat (*reinforcement*). *Locus of control* merupakan kendali individu atas pekerjaan dan kepercayaan terhadap keberhasilan diri (Riani, 2014). Dari uraian di atas dapat disimpulkan *locus of control* adalah tingkat keyakinan individu tentang kendali yang menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya.

b. Dimensi Locus of control

Rotter (1966) menyatakan bahwa seseorang meyakini bahwa penguat yang mereka dapatkan dapat dikontrol oleh perilaku diri mereka sendiri, orang lain, atau tekanan dari luar seperti keberuntungan atau nasib. Sehingga *locus of control* dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi, yaitu:

- 1) *Internal control*, merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan keyakinan akan kendali individu mengenai perilaku dan tindakan mereka yang menjadi konsekuensi terhadap apa yang terjadi pada diri mereka (Rotter, 1966). Orang-orang yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usahanya lebih terlihat. Menurut Rotter (1966), orang yang mempunyai pusat

kendali internal memandang hubungan antara perbuatannya dengan penguat atau “*reinforcement*” yang didupatkannya sebagai hubungan sebab akibat. Dimana mereka akan menyalahkan diri sendiri bila gagal dan akan merasa bangga jika berhasil karena atas upaya sendiri (dalam Ghufron & Rini, 2010).

- 2) *External control*, menunjukkan ekspektansi bahwa kontrol berada di luar kendali mereka atau di luar diri seseorang (Rotter, 1966). Orang yang memiliki *locus of control* eksternal melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor keberuntungan dan nasib. Oleh karena itu, apabila mengalami kegagalan cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang dengan *locus of control* eksternal memiliki anggapan bahwa peristiwa atau hal-hal yang terjadi dalam dirinya, baik maupun buruk lebih disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan, nasib, lingkungan sekitar, dan orang-orang sekitarnya.

c. Karakteristik *Locus of Control*

Perbedaan karakteristik antara *internal* dan *external locus of control* menurut Crider (1983) dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Internal control* mempunyai ciri-ciri:

- a) Suka bekerja keras
- b) Memiliki inisiatif yang tinggi
- c) Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
- d) Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin
- e) Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

- 2) *External control* mempunyai ciri-ciri:

- a) Kurang memiliki inisiatif
- b) Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
- c) Kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa faktor luarlah yang mengontrol
- d) Kurang mencari informasi untuk memecahkan masalah

Namun demikian pada setiap individu memiliki kedua-duanya, baik *internal* dan *external locus of control*, seperti yang dikatakan oleh Munandar dan Suhirman (1977) bahwa setiap orang memiliki faktor internal dan eksternal sekaligus, hanya saja akan ada kecenderungan pada salah satunya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar peneliti untuk menyusun kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2013) dalam Tesis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013” yang dipublikasikan oleh Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan praktik (eksperimen) dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik (kontrol), perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan setelah dilakukan praktik kewirausahaan dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory Planned Behavior*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wahyono adalah terletak pada variabel penelitian, subjek, waktu, dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fadhilah Hakim (2018) dalam Thesis yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh *Self efficacy*, Kebutuhan Berprestasi, dan Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK se Kota Cirebon”. Penelitian yang dilakukan di Cirebon ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, kebutuhan berprestasi, dan kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha siswa SMK se Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,902 (0,000). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alfi Fadhilah Hakim (2018) adalah terletak pada variabel penelitian, subjek, waktu, dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyan Widyaningrum (2017) dalam Tesis yang tidak dipublikasikan oleh Universitas Gadjah Mada dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir terhadap *Self efficacy* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMA N 1 Depok Babarsari Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh bimbingan karir terhadap *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir dengan orientasi tujuan penguasaan sebagai kovariabel, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $F=104,074$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh dari bimbingan karir terhadap *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir. Perbedaan penelitian Dyan Widyaningrum (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis variabel, subjek dan tempat penelitian, dan

jenis penelitian. Adapun kesamaannya terletak pada pengukuran tingkat *self efficacy*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gerba (2012) dalam jurnal *African Journal of Economic and Management Studies* yang dipublikasikan oleh *Emerald Group Publishing Limited* dengan judul “*Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Student in Ethiopia*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji intensi berwirausaha mahasiswa di Ethiopia yang dianalisis secara komparatif dengan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan gender dan keikutsertaannya dalam pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa mean score mahasiswa manajemen yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan lebih tinggi daripada mahasiswa teknik yang tidak menempuh pembelajaran kewirausahaan (mean mahasiswa manajemen 4,44; sedangkan mean mahasiswa teknik 4,38). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswa teknik yang tidak menempuh pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Gerba Dugassa Tessema adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi, dan teknik analisis penelitian, adapun kesamaannya ada pada variabel intensi dan pembelajaran kewirausahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sang M. Lee, Daesung Chang dan Seong-Bae Lim (2005) dalam jurnal *International Entrepreneurship and Management* yang dipublikasikan oleh *Springer* dengan judul “*Impact of Entrepreneurship*

Education: A Comparative Study of the U.S. and Korea". Penelitian yang dilakukan di *University of Nebraska-Lincoln* Amerika Serikat dan *Kyonggi University* di Korea Selatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap inteni berwirausaha mahasiswa di Amerika Serikat dan di Korea Selatan dengan membandingkan intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dengan mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan menggunakan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik di Amerika Serikat maupun di Korea Selatan terdapat perbedaan intensi berwirausaha yang signifikan antara mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan dengan mahasiswa yang belum menempuh pembelajaran kewirausahaan, dimana mahasiswa yang sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sang M. Lee, Daesung Chang dan Seong-Bae Lim adalah terletak pada subjek, waktu, lokasi, dan teknik analisis penelitian, adapun kesamaan nya ada pada variabel intensi dan pembelajaran kewirausahaan.

C. Kerangka Berpikir

1) Pengaruh Persepsi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan teori dan praktik kewirausahaan kepada mahasiswa, dengan bimbingan dari pendidik serta memiliki tujuan agar mahasiswa

kemampuan dan karakter wirausahawan. Tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah untuk membentuk mahasiswa agar menjadi individu yang memiliki karakter dan perilaku kewirausahaan, karena dalam arti yang lebih luas, kewirausahaan bukan hanya tentang berdagang, tetapi kewirausahaan merupakan karakter unggul yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa agar kelak dapat menjadi generasi pembangun bangsa. Wirausahawan membawa banyak manfaat bagi negara karena menggerakkan perekonomian dari sisi produksi, distribusi, dan konsumsi. Menjadi seorang wirausaha berarti membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Karakter kewirausahaan yang utama yaitu kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan diantaranya membangun motivasi wirausaha, membentuk karakter/sikap kewirausahaan, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan berwirausaha. Menjadi wirausaha merupakan pekerjaan tidak mudah karena memiliki banyak risiko, tetapi menjadi wirausaha juga merupakan pekerjaan yang mulia karena dapat mewujudkan kemakmuran bagi individu dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, Negara Indonesia membutuhkan banyak wirausahawan untuk membantu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Indikator tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan sudah tercapai apabila setelah mengikuti kuliah kewirausahaan, mahasiswa memiliki kemampuan dan perilaku berwirausaha. Melalui seluruh komponen pembelajaran kewirausahaan mahasiswa dapat memberikan persepsi terhadap semua pengalaman dan materi yang sudah diterima saat perkuliahan, apabila persepsi tersebut positif

maka akan memunculkan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha menginginkan hal-hal yang dicapai oleh para pengusaha sukses, sehingga mereka memunculkan perilaku berwirausaha dengan kegiatan praktik bisnis dan pembelajaran kewirausahaan yang pernah dilakukan. Oleh karena itu mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran kewirausahaan diharapkan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

2) Pengaruh *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha

Locus of control adalah tingkat keyakinan individu tentang kendali yang menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya. Ada dua jenis *locus of control*, yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. *Internal locus of control* merupakan keyakinan seseorang bahwa yang menentukan keberhasilan adalah diri sendiri, sehingga individu yang memiliki *internal locus of control* cenderung pekerja keras dan mandiri, sedangkan individu dengan *eksternal locus of control* memiliki keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh lingkungan atau takdir atau hal lain, bukan karena usaha yang dilakukannya sendiri. Jika dikaitkan dengan karakter wirausaha yaitu tidak mudah menyerah dan selalu percaya diri, maka individu yang memiliki *internal locus of control* tentu juga memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Karena individu tersebut memiliki keyakinan terhadap kekuatan dirinya untuk bisa mencapai keberhasilan sehingga akan selalu berusaha mencapai keberhasilan dengan terus mencoba meskipun mengalami kegagalan, usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sebuah perilaku, hal ini merupakan ciri-ciri orang yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi.

3) Pengaruh *Self Efficacy* Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Self efficacy dalam konteks berwirausaha adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dia lakukan dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. *Self efficacy* termasuk variabel kepribadian yang penting dan jika digabungkan dengan tujuan spesifik, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah menjadi seorang wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi segala situasi, kepercayaan diri ini diwujudkan sebagai *self efficacy*. Setiap individu memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran orang lain atau saingan, keadaan fisiologis dan emosional seperti cemas, murung, lelah, dan lain sebagainya. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* kewirausahaan tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* kewirausahaan yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* kewirausahaan yang tinggi diharapkan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha atau yang disebut dengan istilah intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha yang dimaksud pada konteks ini adalah intensi yang sudah terwujud yang diteruskan kepada perilaku berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas dapat

diduga bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

4) **Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan, *Locus of Control*, dan *Self Efficacy* Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha**

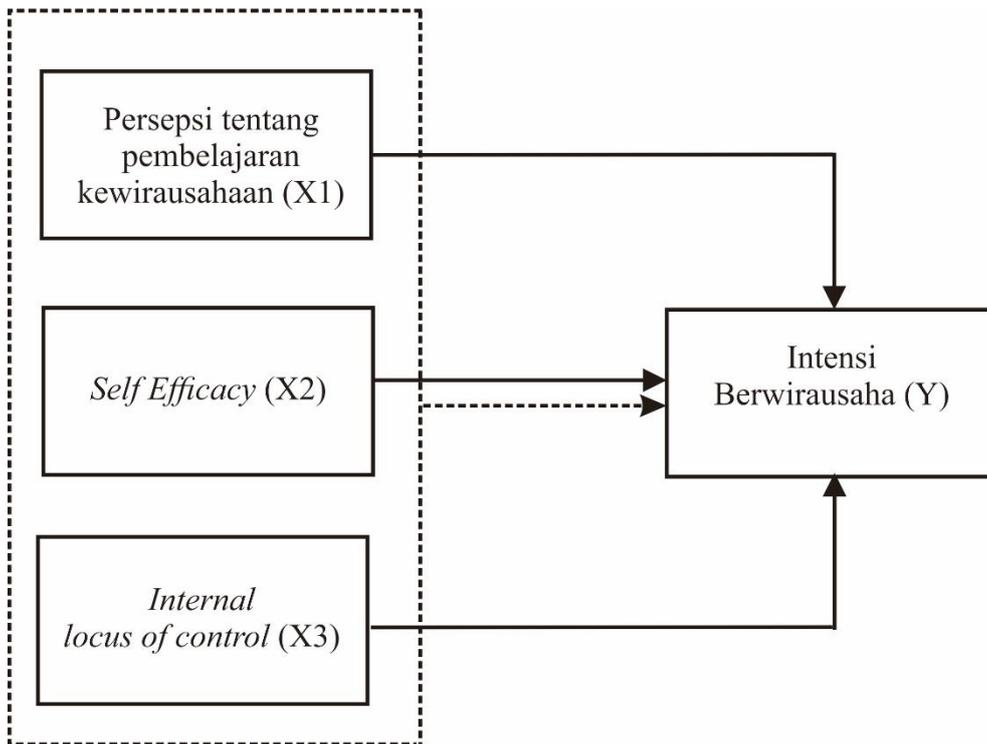
Perilaku seseorang untuk berwirausaha tidak muncul dengan sendirinya. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa intensi berwirausaha sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini akan diamati pengaruh intensi dari faktor internal yang berupa *locus of control* dan *self efficacy*, dan diamati dari faktor eksternal yaitu persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan.

Self efficacy kewirausahaan adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan tugas tertentu untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. Jadi, ketika mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka intensi berwirausahanya kemungkinan akan tinggi pula, karena individu tersebut akan mampu menjalankan bisnisnya. Namun apabila *self efficacy* yang dimiliki rendah, secara otomatis menandakan bahwa ada ketidakyakinan apakah mampu berwirausaha atau tidak dan membuat intensi berwirausahanya menjadi rendah.

Selanjutnya dijelaskan mengenai *locus of control*, yaitu tingkat keyakinan individu tentang kendali yang menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada dirinya. Konsep *locus of control* ada dua, yaitu internal dan eksternal. Mahasiswa yang mempunyai *internal locus of control* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, keberhasilan, kegagalan adalah karena dirinya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai *eksternal locus of control* lebih

tinggi maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang ada di luar dirinya akan mempengaruhi perilakunya, faktor seperti kesempatan, nasib, dan keberuntungan. Sehingga apabila mahasiswa memiliki *internal locus of control* lebih tinggi maka dapat diketahui bahwa individu tersebut akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi pula, namun sebaliknya jika *external locus of control* yang lebih dominan maka dapat diketahui bahwa intensi berwirausahanya akan rendah.

Faktor eksternal intensi berwirausaha yang akan diteliti pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang pembelajaran kewirausahaan. Persepsi adalah pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa yang diproses ke dalam otak melalui panca indra yang kemudian diperoleh hasil penafsiran terhadap objek atau peristiwa tertentu. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi akan memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pembelajaran mata kuliah kewirausahaan meskipun metode dan materi pembelajaran yang diberikan sama dalam suatu kelas. Pembelajaran kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan teori dan praktik kewirausahaan kepada mahasiswa, dengan bimbingan dari pendidik serta memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dan karakter wirausahawan. Setelah mahasiswa memperoleh pembelajaran kewirausahaan, diharapkan mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemampuan berwirausaha sehingga memunculkan intensi berwirausaha yang tinggi.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- ▶ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/sendiri-sendiri
- - - - -▶ : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

- H1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- H2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- H3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- H4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data pada penelitian ini berpusat kepada angka-angka (*quantity*) dan pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk dapat sampai pada kesimpulan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 13) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan yaitu angkatan 2014 dan 2015, dan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan yaitu angkatan 2016 sebagai sampel penelitian tanpa ada maksud menarik kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Sementara itu analisis statistik inferensial digunakan untuk

menganalisis data sampel yang diambil secara random, kemudian dari hasil analisis dilakukan penarikan kesimpulan untuk selanjutnya digeneralisasikan (diinferensikan) bagi seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini dikembangkan dengan model *cross-sectional* dimana peneliti hanya melakukan pengamatan pada satu waktu yang dilakukan secara bersamaan dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian untuk memperoleh data primer.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang beralamatkan di Kampus Karangmalang, Jl. Colombo No. 1, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 tepatnya bulan Mei-Juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta yang terdiri dari tiga angkatan. Alasan peneliti melibatkan tiga angkatan sebagai subjek penelitian adalah karena angkatan 2014 dan 2015 sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan, sedangkan angkatan 2016 adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh mata kuliah

praktikum kewirausahaan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 204 mahasiswa dengan rincian dalam tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

No	Angkatan	Keterangan	Jumlah
1	2014	Sudah KWU & Sudah Praktikum	69
	2015		64
2	2016	Sudah KWU & Sedang Praktikum	71
Total			204

Sumber: Admin Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY

2. Sampel

Sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% atas tingkat kepercayaan 95%. Adapun jumlah sample yang didapatkan adalah 131 orang dari 204 orang dalam populasi.

Pada penelelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015: 82). Berstrata di sini diartikan sebagai penggolongan populasi berdasarkan yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan, yaitu mahasiswa angkatan 2014 dan 2015, dan yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan yaitu angkatan 2016. Berikut disajikan pembagian ukuran sampel banyaknya mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berdasarkan *proporsionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Ukuran Sampel Berdasarkan Keikutsertaan Mata Kuliah Kewirausahaan dan Mata Kuliah Praktikum Kewirausahaan

No	Angkatan	Keikutsertaan KWU	Jumlah Populasi	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel
1	2014	Sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan	69	$(69/204) \times 131$	44
	2015		64	$(64/204) \times 131$	41
2	2016	Sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan	71	$(71/204) \times 131$	46
Total			204		131

D. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control*.
2. Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah intensi berwirausaha.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah derajat seberapa kuat keinginan dan usaha seseorang untuk berwirausaha. Indikator pengukuran intensi berwirausaha terdiri

dari harapan perilaku dan kesediaan melakukan perilaku. Instrumen yang digunakan dalam indikator harapan perilaku diantaranya adalah pernyataan mengenai harapan responden untuk melakukan suatu perilaku dan kehendak responden dalam melakukan suatu perilaku yang belum ia lakukan. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kesediaan melakukan perilaku di antaranya adalah pernyataan mengenai intensi responden untuk melakukan suatu perilaku, rencana responden dalam melakukan suatu perilaku dan apakah responden sudah melakukan perilaku yang dimaksud. Kesediaan melakukan dalam penelitian ini adalah kesediaan melakukan perilaku wirausaha yang dimunculkan dalam ciri-ciri wirausahawan.

2. Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan

Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan adalah hasil penafsiran mahasiswa tentang kebermaknaan komponen pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa. Indikator pengukuran persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terdiri dari membuka pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, media pembelajaran, penilaian pembelajaran, pendidik, dan menutup pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator tersebut adalah pernyataan tentang apa yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan atau penilaian seseorang tentang kemampuan yang dimiliki, mengenai seberapa besar usaha yang dapat dia lakukan untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. *Self efficacy* dalam berwirausaha ini dapat diukur

dengan tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, keyakinan (*strength*) yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan generalitas (*generality*) yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

4. *Internal Locus of control*

Internal locus of control adalah tingkat keyakinan individu tentang kendali dirinya dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada hidupnya. Indikator pengukuran *locus of control* menggunakan karakteristik *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Pengukuran *internal locus of control* pada penelitian ini adalah dengan melihat kecenderungan *locus of control* yang dimiliki responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator tersebut adalah pernyataan mengenai persepsi responden terhadap kesuksesan dan kegagalan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner sudah tersedia, responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Penelitian ini

dikembangkan dengan model *cross-sectional* sehingga kuesioner diberikan pada subjek penelitian hanya satu kali secara bersamaan.

2. Dokumentasi

Dokumen pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2014, 2015 dan 2016 serta data pekerjaan alumni tahun 2000-2009 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Cukup (C), Rendah (R), Sangat Rendah (SR). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Angket penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control*, dan intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1. Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan	1.1.Membuka Pembelajaran	1	1
	1.2.Materi Pembelajaran	2,3	2
	1.3.Metode Pembelajaran	4,5	2
	1.4.Skenario Pembelajaran	6	1
	1.5.Media Pembelajaran	7	1
	1.6.Penilaian Pembelajaran	8	1
	1.7.Pendidik	9	1
	1.8.Menutup Pembelajaran	10	1
2. <i>Self efficacy</i>	2.1.Tingkat kesulitan tugas (Level)	1,2,3	3
	2.2.Keyakinan (Strength)	4,5,6*	3
	2.3.Generalitas (Generality)	7,8,9,10*,11	5
3. <i>Internal locus of control</i>	3.1.Internal locus of control	1,2,3,4	4
	3.2.External locus of control	5,6,7,8	4
4. Intensi berwirausaha	4.1. Niat Berwirausaha	1,2,3*,4,5,6,7*	7
	4.2.Kesediaan Melakukan Perilaku Wirausaha dengan Memunculkan Ciri-Ciri Wirausaha	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	10

(Keterangan: tanda * merupakan pernyataan negatif)

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid atau tidak. Valid menunjukkan derajat ketepatan sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015: 172). Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen (Juliansyah Noor, 2012: 132). Dalam penelitian ini, tingkat validitas ditentukan dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*. Butir instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi *Product Moment* r hitung $>$ r tabel, sedangkan butir instrumen dikatakan tidak valid apabila koefisien korelasi *Product Moment* r hitung $<$ r tabel. Dengan jumlah $n=30$ maka diperoleh r tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,361.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,410	Valid
2	0,509	Valid
3	0,494	Valid
4	0,388	Valid
5	0,630	Valid
6	0,450	Valid
7	0,719	Valid
8	0,230	Tidak Valid
9	0,647	Valid
10	0,729	Valid
11	0,578	Valid
12	0,710	Valid
13	0,614	Valid
14	0,857	Valid
15	0,775	Valid
16	0,744	Valid
17	0,748	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Persepsi Pembelajaran Kewirausahaan

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,618	Valid
2	0,663	Valid
3	0,719	Valid
4	0,691	Valid
5	0,698	Valid
6	0,731	Valid
7	0,779	Valid
8	0,697	Valid
9	0,412	Valid
10	0,470	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,757	Valid
2	0,718	Valid
3	0,760	Valid
4	0,833	Valid
5	0,787	Valid
6	0,437	Valid
7	0,835	Valid
8	0,744	Valid
9	0,509	Valid
10	0,304	Tidak Valid
11	0,647	Valid

Tabel 8. Hasil Uji Validitas *Internal Locus of Control*

Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,407	Valid
2	0,321	Tidak Valid
3	0,427	Valid
4	0,167	Tidak Valid
5	0,606	Valid
6	0,456	Valid
7	0,482	Valid
8	0,685	Valid

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel atau biasa disebut dengan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat

diandalkan. Reliabel menunjukkan derajat konsistensi (keajegan) data dalam interval waktu tertentu sehingga instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pertimbangan digunakannya rumus *Alpha Cronbach* adalah karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, sementara penelitian ini mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan skor (1-5) (Suharsimi, 2013: 239). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan tinggi. Jika koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi pada koefisien korelasi untuk mengetahui hasil uji instrumen yang terangkum pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Kategori
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,20-0,40	Agak Reliabel
0,40-0,60	Cukup Reliabel
0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Hair et al (2010:125)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha
Persepsi Pembelajaran Kewirausahaan	0,759
<i>Self Efficacy</i>	0,752
<i>Internal Locus of Control</i>	0,675
Intensi Berwirausaha	0,750

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. *Mean*, median, modus, dan standar deviasi

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

2) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\text{Rentang data} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

c. Kecenderungan Data

Data akan dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rerata stor dan standar deviasi dengan mengacu pada kriteria pada tabel 11.

Tabel 11. Skala Kriteria Pengkategorian

No	Skor	Kriteria
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$	Cukup
4	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$	Rendah
5	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan :

Mi (Mean Ideal) = $1/2$ (skor tertinggi – skor terendah)

SDi (Standar Deviasi Ideal) = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

X = Nilai skor yang diperoleh

(Sumber: Sudijono, 2011)

d. Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk menyajikan data variabel dari sampel penelitian yang berbentuk kategori dalam persentase sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kecenderungan data variabel penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dianalisis dengan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Model regresi yang baik jika data pada setiap variabelnya normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Menurut Muhson (2016:39) kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka datanya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Muhson (2016: 42) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Pengujian ini menuntut bahwa variabel bebas tidak boleh ada

korelasi yang sangat tinggi. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF kurang dari 4.

d. Uji Heterosedastisitas

Heterosedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterosedastisitas dilakukan dengan bantuan program pengolah data dan menggunakan uji *spearman*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterosedastisitas, jika sebaliknya maka terjadi heterosedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu mengetahui korelasi variabel bebas (pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan teknik regresi ganda sehingga diketahui indeks korelasi ganda dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji T

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

5. Uji F

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas pertama (X1), variabel bebas kedua (X2), dan variabel bebas ketiga (X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) ditentukan dengan nilai sig.F, jika nilai sig. F < 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. F > 0,05 maka hipotesis ditolak.

6. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

1) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mencari seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap kriterium Y.

2) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mencari seberapa besar sumbangan masing-masing variabel prediktor terhadap kriterium Y, dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Program studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di Kampus Karangmalang, Jl.Colombo No. 1, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program studi Pendidikan Ekonomi didirikan pada tanggal 14 September tahun 1965 dengan Surat Keputusan pendirian No. 268 tahun 1965 yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia. Saat ini, program studi pendidikan ekonomi terdiri atas 18 tenaga pengajar serta 288 mahasiswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Adapun visi, misi serta tujuan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu:

1) Visi

Tahun 2025 menjadi Program Studi Pendidikan Ekonomi terkemuka di Indonesia dalam menyiapkan, menghasilkan, dan mengembangkan calon pendidik bidang studi ekonomi yang kompeten berlandaskan ketakwaan, kemandirian dan kecendikiaan serta berwawasan ekonomi kerakyatan serta berjiwa kewirausahaan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan akademik untuk menghasilkan calon pendidik bidang studi ekonomi yang bermoral, kompeten, memiliki jiwa dan perilaku wirausaha serta berwawasan global.
- b) Menumbuhkembangkan kemampuan meneliti bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia pendidikan dan masyarakat.
- c) Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bagi pengembangan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan calon pendidik mata pelajaran ekonomi dan pendidik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang bertakwa, mandiri dan cendikia
 - b) Menghasilkan wirausaha dan praktisi di sektor UMKM dan Koperasi
 - c) Menghasilkan penelitian berkualitas yang bermanfaat bagi pengembangan iptek dan bermanfaat untuk masyarakat di bidang Pendidikan Ekonomi
 - d) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggungjawab social di bidang pendidikan ekonomi
 - e) Mewujudkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain, baik dalam maupun luar negeri di bidang pendidikan ekonomi
- (Sumber: Buku Universitas Negeri Yogyakarta,2014)

Meskipun program studi Pendidikan Ekonomi merupakan program studi kependidikan, namun dalam visi, misi dan tujuan program studi Pendidikan Ekonomi terlihat jelas bahwa mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi calon guru ekonomi dan prakarya yang kompeten dan profesional, tetapi juga yang memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan. Agar mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan, maka program studi Pendidikan Ekonomi menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan dengan kode MDU (Mata Kulia Universitas Umum) serta mata kuliah praktikum kewirausahaan dengan kode PEK (Pendidikan Ekonomi). Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah universiter yang wajib bagi seluruh program studi, sementara itu mata kuliah praktikum kewirausahaan merupakan mata kuliah khusus program studi Pendidikan Ekonomi.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha diukur menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada 131 mahasiswa. Untuk data variabel intensi berwirausaha diperoleh skor

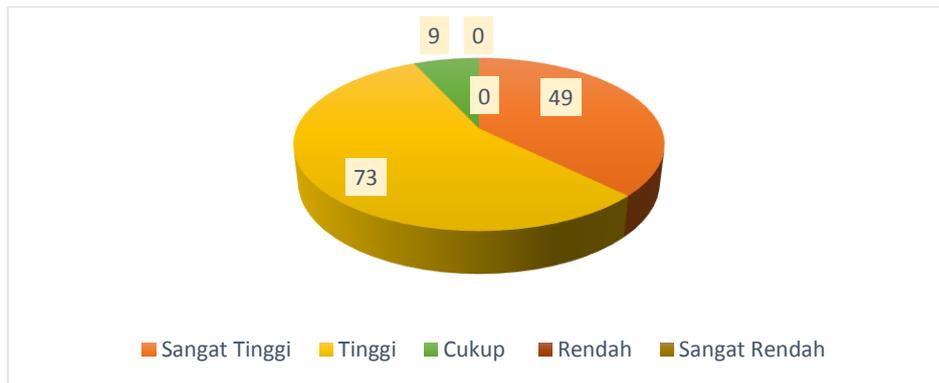
terendah adalah 45, skor tertinggi adalah 80, rata-rata (*mean*)= 62,58 nilai tengah (*median*)= 62 modus (*mode*)= 57 dan standar deviasi sebesar 6,619.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 131$, hasilnya adalah 7,9869 dibulatkan menjadi 8. Rentang data (80-45) = 35. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas sama dengan 4,375 dibulatkan menjadi 5. Berdasarkan rumus pengkategorian yang terdapat pada bab 3, maka dapat dihitung kategori intensi berwirausaha pada tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Pengkategorian Intensi Berwirausaha

No	Skor	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 64,05$	49	37,4	Sangat Tinggi
2	$53,35 \leq X < 64,05$	73	55,7	Tinggi
3	$42,65 \leq X < 53,35$	9	6,9	Cukup
4	$31,95 \leq X < 42,65$	0	0,0	Rendah
5	$X < 31,95$	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah		131	100,0	

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel intensi berwirausaha pada tabel 12. ditemukan bahwa sebanyak 49 responden (37,4%) memiliki intensi berwirausaha sangat tinggi, dan sebanyak 73 responden (55,7%) memiliki intensi berwirausaha tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 9 responden (6,9%) memiliki intensi berwirausaha cukup. Sementara itu, tidak ada responden yang masuk dalam ketgori intensi berwirausaha rendah. Untuk memperjelas pengkategorian intensi berwirausaha dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Pengkategorian Intensi Berwirausaha

b. Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan (X_1)

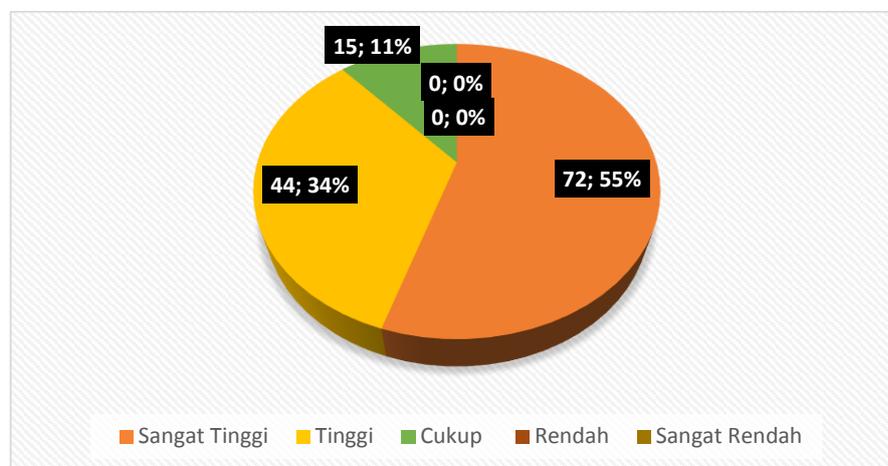
Variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan diukur menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada 131 mahasiswa. Untuk data variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan diperoleh skor terendah adalah 27, skor tertinggi adalah 50, rata-rata (*mean*)= 39,74 nilai tengah (*median*)= 40 modus (*mode*)= 40 dan standar deviasi sebesar 4,767.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 131$, hasilnya adalah 7,9869 dibulatkan menjadi 8. Rentang data $(50-27) = 23$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas sama dengan 2,875 dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan rumus pengkategorian yang terdapat pada bab 3, maka dapat dihitung kecenderungan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan pada tabel 13. Berdasarkan perhitungan pengkategorian persepsi tentang pembelajaran pada tabel 13. ditemukan bahwa sebanyak 72 responden (55%) memiliki persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sangat tinggi, dan sebanyak 44 responden (33,5%) memiliki persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (11,5%) memiliki persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan cukup.

Tabel 13. Kriteria Pengkategorian Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan

No	Skor	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 40$	72	55,0	Sangat Tinggi
2	$33,3 \leq X < 40$	44	33,5	Tinggi
3	$26,7 \leq X < 33,3$	15	11,5	Cukup
4	$20 \leq X < 26,7$	0	0,0	Rendah
5	$X < 20$	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah		131	100,0	

Untuk memperjelas pengkategorian persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pie Chart Pengkategorian Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan

c. *Self Efficacy* (X_2)

Variabel *self efficacy* diukur menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada 131 mahasiswa. Untuk data variabel *self efficacy* diperoleh skor terendah adalah 27, skor tertinggi adalah 50, rata-rata (*mean*)= 38,83 nilai tengah (*median*)= 39 modus (*mode*)= 40 dan standar deviasi sebesar 4,410.

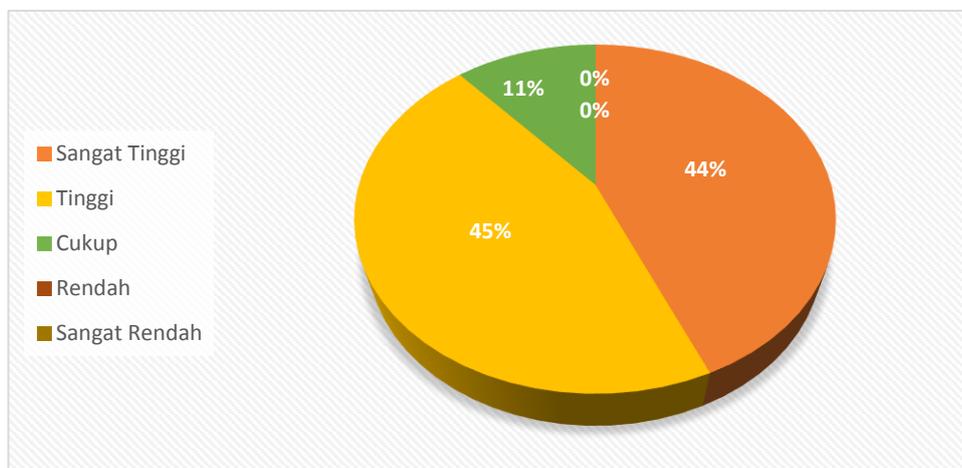
Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 131$, hasilnya adalah 7,9869 dibulatkan menjadi 8. Rentang data $(50-27) = 23$. Sedangkan panjang

kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas sama dengan 2,875 dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan rumus pengkategorian yang terdapat pada bab 3, maka dapat dihitung kecenderungan *self efficacy* pada tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Pengkategorian *Self Efficacy*

No	Skor	F	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 40$	57	43,5	Sangat Tinggi
2	$33,3 \leq X < 40$	59	45,0	Tinggi
3	$26,7 \leq X < 33,3$	15	11,5	Cukup
4	$20 \leq X < 26,7$	0	0,0	Rendah
5	$X < 20$	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah		131	100,0	

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel *self efficacy* pada tabel 14. ditemukan bahwa sebanyak 57 responden (43,5%) memiliki *self efficacy* sangat tinggi, dan sebanyak 59 responden (55,7%) memiliki *self efficacy* tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (11,5%) memiliki *self efficacy* cukup. Untuk memperjelas pengkategorian *self efficacy* dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pie Chart Pengkategorian *Self Efficacy*

d. Internal Locus of Control (X₃)

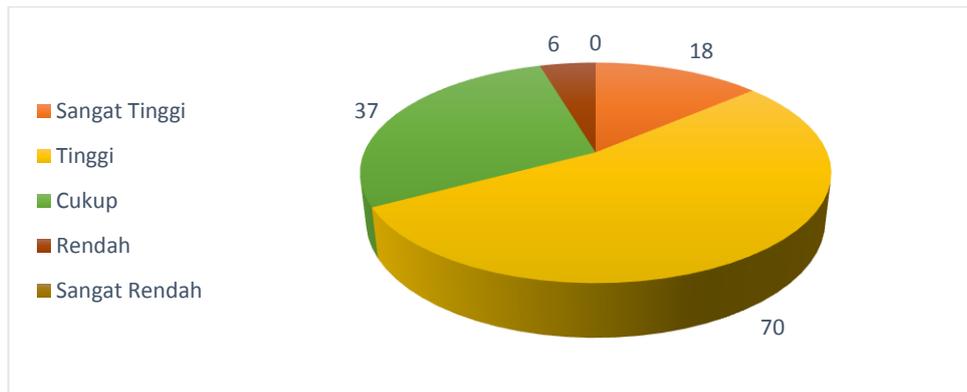
Variabel *internal locus of control* diukur menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada 131 mahasiswa. Untuk data variabel *internal locus of control* diperoleh skor terendah adalah 13, skor tertinggi adalah 30, rata-rata (*mean*)= 20,62 nilai tengah (*median*)= 21 modus (*mode*)= 22 dan standar deviasi sebesar 2,99.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 131$, hasilnya adalah 7,9869 dibulatkan menjadi 8. Rentang data (30-13) = 17. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas sama dengan 2,125 dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan rumus pengkategorian yang terdapat pada bab 3, maka dapat dihitung kecenderungan *internal locus of control* pada tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Pengkategorian *Internal Locus of Control*

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X \geq 24$	18	13,7	Sangat Tinggi
2	$20 \leq X < 24$	70	53,4	Tinggi
3	$16 \leq X < 20$	37	28,2	Cukup
4	$12 \leq X < 16$	6	4,6	Rendah
5	$X < 12$	0	0,0	Sangat Rendah
Jumlah		131	100,0	

Berdasarkan perhitungan pengkategorian variabel *internal locus of control* pada tabel 15. ditemukan bahwa sebanyak 18 responden (13,7%) memiliki *internal locus of control* sangat tinggi, dan sebanyak 70 responden (53,4%) memiliki *internal locus of control* tinggi, sedangkan sebanyak 37 responden (28,2%) memiliki *internal locus of control* cukup dan sebanyak 6 responden (4,6%) memiliki *internal locus of control* sangat rendah. Untuk memperjelas pengkategorian intensi berwirausaha dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pie Chart Pengkategorian *Internal Locus of Control*

3. Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data yang akan digunakan untuk analisis statistik dengan teknik regresi ganda harus memenuhi uji prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dapat diketahui dengan uji one sample kolomogorov-smirnov, berdasarkan uji tersebut residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam lampiran 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200 dengan nilai *test statistic* 0,040. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Cara untuk mendeteksi masalah ini menggunakan tabel *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linier bila nilai $\text{sig} \geq 0,05$, sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka kedua variabel tidak berhubungan linier. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini ada pada tabel 16.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	F hitung	Sig	Keterangan
X ₁ dengan Y	0,990	0,481	Linier
X ₂ dengan Y	0,859	0,637	Linier
X ₃ dengan Y	1,709	0,063	Linier

Berdasarkan tabel 16. dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksinya dilakukan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VIF). Suatu variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 4 dan angka *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁)	0,820	1,219	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	0,804	1,243	
<i>Internal Locus of Control</i> (X ₃)	0,967	1,034	

Berdasarkan tabel 17. dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF berada di sekitar angka 1 yang

artinya lebih kecil dari 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

d. Uji Heterosedastisitas

Uji heterosedastisitas menggunakan uji *spearman*. Jika korelasi koefisien lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterosedastisitas, dan jika korelasi koefisien kurang dari 0,05 maka terjadi heterosedastisitas. Uji heterosedastisitas ditunjukkan pada tabel 18.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Heterosedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁)	0,572	Tidak Terjadi Heterosedastisitas
<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	0,233	
<i>Internal Locus of Control</i> (X ₃)	0,900	

Berdasarkan tabel 18. nilai koefisien korelasi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heterosedastisitas. Nilai heterosedastisitas pada variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan (X₁) adalah 0,572, variabel *self efficacy* (X₂) adalah 0,233, dan variabel *internal locus of control* adalah 0,900.

Setelah melalui uji prasyarat analisis, maka dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah yaitu mencari persamaan garis regresi ganda, Uji T, Uji F, dan uji determinansi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mencari persamaan garis regresi ganda

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Analisis data yang digunakan untuk

pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig (1-tailed)
Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan (X_1)	0,320	3,635	0,0075
<i>Self efficacy</i> (X_2)	0,875	8,968	0,000
<i>Internal locus of control</i> (X_3)	0,323	2,466	0,000
Konstant	9,245		
R^2	0,569		
F_{hitung}	55,819		
Sig	0,000		

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,245 + 0,320X_1 + 0,875X_2 + 0,323X_3$$

b. Uji T

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,320. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,0075, karena mempunyai nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis pertama berbunyi “Terdapat pengaruh positif persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY” dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,875. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, karena mempunyai nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis kedua berbunyi “Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY” dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,323. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000, karena mempunyai nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY” dapat diterima.

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Hipotesis yang diuji adanya pengaruh positif persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pedoman yang dipakai yaitu jika nilai sig. $F < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dan sebaliknya jika nilai sig. $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Nilai F_{hitung} 55,819 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) maka dinyatakan bahwa variabel persepsi tentang pembelajaran

kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* serentak signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha.

d. Uji Determinansi

Koefisien determinansi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 15. menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,569 maka model regresi ini variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* dapat menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 56,9%.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	20,4%	11,6%
2	<i>Self Efficacy</i> (X_2)	72,5%	41,2%
3	<i>Internal Locus of Control</i> (X_3)	7,1%	4%
	Jumlah	100,00%	56,9%

Berdasarkan tabel 20. diketahui sumbangan relatif masing-masing variabel bebas yaitu, persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan menyumbang 20,4% , *self efficacy* menyumbang sebesar 72,5%, dan *internal locus of control* menyumbang sebesar 7,1%. Sumbangan efektif masing-masing variabel bebas

yaitu, persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan menyumbang 11,6% , *self efficacy* menyumbang sebesar 41,2%, dan *internal locus of control* menyumbang sebesar 4%. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa *self efficacy* memiliki sumbangan efektif dan sumbangan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan dua variabel bebas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha lebih dipengaruhi *self efficacy* jika dibandingkan dengan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan dan *internal locus of control*. Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* berpengaruh secara bersama-sama sebanyak 56,9% sedangkan 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

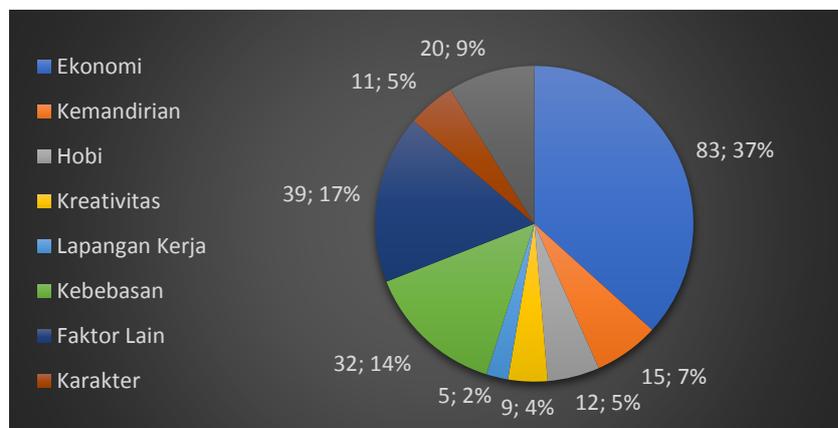
5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Disamping tiga faktor yang sudah diteliti dalam penelitian ini, masih ada faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan terbuka yang ditulis oleh responden, peneliti menemukan sembilan faktor intensi berwirausaha, yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain.

Tabel 21. Kategori Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

No	Faktor	Frekuensi	Persentase
1	Ekonomi	83	36,7%
2	Kemandirian	15	6,6%
3	Hobi	12	5,3%
4	Kreativitas	9	4,0%
5	Lapangan Kerja	5	2,2%
6	Kebebasan	32	14,2%
7	Pengalaman	20	8,8%
8	Karakter	11	4,9%
9	Faktor Lain	39	17,3%
Jumlah		226	100,0%

Dari 131 responden, penelitian ini mendapatkan 226 jawaban yang menurut setiap responden menjadi faktor intensi berwirausaha. Jawaban tersebut kemudian dikategorikan kedalam sembilan faktor intensi. Sebanyak 83 responden (36,7%) menjawab bahwa faktor ekonomi menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 15 responden (6,6%) yang menyatakan bahwa kemandirian menjadi faktor intensi berwirausaha, ada sebanyak 12 responden (5,3%) menyatakan bahwa hobi menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 9 responden (4,0%) yang menyatakan bahwa kreativitas menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 5 responden (2,2%) yang menyatakan bahwa ingin menciptakan lapangan kerja menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 32 responden (14,2%) menyatakan bahwa kebebasan menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 20 responden (8,8%) menyatakan bahwa pengalaman menjadi faktor intensi berwirausaha, dan ada sebanyak 11 responden (4,9%) menyatakan bahwa karakter menjadi faktor intensi berwirausaha, sisanya yaitu sebanyak 39 responden (17,3) menjawab faktor lain yang menjadi intensi berwirausaha. Untuk memperjelas pengkategorian faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Pie Chart* Kategori Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 131 responden, sebanyak 49 responden (37,4%) memiliki intensi berwirausaha sangat tinggi, dan sebanyak 73 responden (55,7%) memiliki intensi berwirausaha tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 9 responden (6,9%) memiliki intensi berwirausaha cukup. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 73 responden (55,7%) masuk dalam kategori tinggi maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi masuk pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafsiyah (2017) yang menemukan bahwa intensi berwirausaha sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi masuk dalam kategori tinggi. Nafsiyah (2017) menggunakan tiga deskriptor dalam indikator kesediaan melakukan perilaku, yaitu niat untuk berwirausaha, rencana untuk berwirausaha, dan usaha untuk mewujudkan perilaku berwirausaha, sedangkan penelitian ini menggunakan satu deskriptor dalam indikator kesediaan melakukan perilaku, yaitu dengan menampilkan ciri-ciri wirausahawan yang sudah dimiliki mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan melalui praktikum kewirausahaan pada program studi Pendidikan Ekonomi menggunakan model pendirian perusahaan melalui pembentukan *student company*. Mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan sedang merasakan pengalaman langsung mendirikan dan mengembangkan suatu perusahaan. Dengan

demikian mereka sudah merasakan pula bagaimana pahit manisnya menjadi seorang wirausaha.

Dalam membangun dan mengembangkan suatu usaha baru memanglah tidak mudah. Tidak semua orang memiliki keuletan dan semangat yang tinggi dalam merintis suatu usaha baru. Namun, hasil penelitian ini menemukan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa sebagian besar masuk dalam kategori tinggi karena selama menempuh praktikum tersebut mahasiswa merasa mampu melewatinya dengan baik, sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan responden pengalaman mandiri dan mendapat keuntungan menjadi faktor yang meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, *internal locus of control* secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. sebanyak 56,9% sedangkan 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumbangan relatif yang diberikan oleh persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 11,6%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bae

(2014) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki signifikan positif secara statistik meskipun kecil terhadap intensi berwirausaha. Di dalam *theory of planned behavior* latar belakang informasi menjadi salah satu faktor terbentuknya intensi. Pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap perilaku berwirausaha sehingga membentuk intensi berwirausaha. Ketika mahasiswa memiliki persepsi positif tentang pembelajaran kewirausahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dengan baik sehingga menumbuhkan intensi berwirausaha. Hal yang sebaliknya akan terjadi apabila mahasiswa memiliki persepsi negatif tentang pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa yang memiliki persepsi negatif merasa tidak suka dengan pembelajaran yang didapatkannya sehingga menurunkan intensi berwirausaha.

3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumbangan relatif yang diberikan oleh *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 41,2%. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hacket dan Betz (1986) bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Hasil penelitian Indarti & Rostiani (2008:17) juga menemukan hasil yang sama, *self efficacy* terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa

Indonesia dan Norwegia. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.

4. Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumbangan relatif yang diberikan *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 4%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Srimulyani (2013) dan Verosa (2015) ada hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* yang lebih dominan akan memiliki karakter wirausahawan diantaranya, suka bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, selalu berusaha memecahkan masalah, dan selalu percaya bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil (Crider, 1983).

5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Dari 131 responden, penelitian ini mendapatkan 226 jawaban yang menurut setiap responden menjadi faktor intensi berwirausaha. Jawaban tersebut kemudian dikategorikan kedalam sembilan faktor intensi yang dapat dilihat pada tabel 21. Sebanyak 83 responden (36,7%) menjawab bahwa faktor ekonomi menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 15 responden (6,6%) yang menyatakan bahwa kemandirian menjadi faktor intensi berwirausaha, ada sebanyak 12 responden (5,3%) menyatakan bahwa hobi menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 9 responden (4,0%) yang menyatakan bahwa kreativitas menjadi faktor intensi

berwirausaha, ada 5 responden (2,2%) yang menyatakan bahwa ingin menciptakan lapangan kerja menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 32 responden (14,2%) menyatakan bahwa kebebasan menjadi faktor intensi berwirausaha, ada 20 responden (8,8%) menyatakan bahwa pengalaman menjadi faktor intensi berwirausaha, dan ada sebanyak 11 responden (4,9%) menyatakan bahwa karakter menjadi faktor intensi berwirausaha, sisanya yaitu sebanyak 39 responden (17,3) menjawab faktor lain yang menjadi intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor ekonomi memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 36,70%, maka dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi menjadi alasan sebagian besar responden ingin menjadi wirausaha, hal ini sesuai dengan penelitian Rahma (2018) yang menemukan bahwa faktor ekonomi mendorong wanita berwirausaha batik. Kemandirian juga menjadi alasan para responden ingin menjadi wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya (2007) yang mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan menghadapi rintangan akan memiliki kemampuan menangkap peluang usaha karena memiliki kemampuan menanggung resiko, orientasi pada peluang, kreativitas, kemandirian, dan pengerahan sumber daya. Kemandirian yang dimiliki seseorang mendorong untuk ingin berwirausaha, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suryana (2001) bahwa salah satu alasan seseorang berwirausaha yaitu untuk menjadi atasan/mandiri, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, dan bisa memaksimalkan kemampuan pribadinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, karena penelitian ini hanya melihat intensi berwirausaha dari harapan perilaku dan kesediaan melakukan perilaku yang ditampilkan dalam ciri-ciri wirausaha, belum melihat sampai pada perilaku berwirausaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari 131 mahasiswa yang menjadi responden, penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 49 responden (37,4%) memiliki intensi berwirausaha sangat tinggi, 73 responden (55,7%) memiliki intensi berwirausaha tinggi, dan 9 responden (6,9%) memiliki intensi berwirausaha cukup. Sementara itu, tidak ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah.
2. Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY. Hal ini ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} = 3,635$ dengan nilai signifikansi 0,0075. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY. Hal ini ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} = 8,968$ dengan nilai signifikansi 0,000. *Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNY. Hal ini ditunjukkan dengan harga $t_{hitung} = 2,466$ dengan nilai signifikansi 0,000. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan, *self efficacy*, dan *internal locus of control* secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha, dengan Sumbangan Relatif (SR) persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar 20,40%, *self efficacy* 72,5%, dan *internal*

locus of control 7,1% terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu, Sumbangan Efektif (SE) variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan sebesar 11,6%, *self efficacy* 41,2%, dan *internal locus of control* 4% terhadap intensi berwirausaha. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi yaitu faktor ekonomi, kemandirian, hobi, kreativitas, lapangan kerja, kebebasan, pengalaman, karakter, dan faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka implikasinya pembelajaran kewirausahaan harus banyak mengarah ke praktek, dengan demikian pendidik seharusnya memiliki pengalaman empiris menjalani bisnis, sehingga apa yang disampaikan saat pembelajaran merupakan pengalaman nyata yang ada di lapangan.
2. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka implikasinya dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi untuk menjadi wirausaha, mahasiswa harus memiliki

keberanian mengambil resiko dan membaca peluang usaha, hal ini dapat tercapai apabila selama menjalankan *student company* mahasiswa tekun dan serius menjalankan bisnisnya.

3. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka implikasinya mahasiswa harus mau bekerja keras untuk mencapai keberhasilan, hal ini dapat dicapai dengan mengubah *mind set* mahasiswa tentang keberhasilan, bahwa keberhasilan dapat diraih dengan usaha.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, penulis berusaha memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha cukup, oleh karena itu pihak program studi Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mempertahankan serta meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan begitu, intensi berwirausaha yang masih dalam kategori cukup dapat meningkat menjadi tinggi. Pembelajaran kewirausahaan di kampus sebaiknya dipertahankan kualitas proses pembelajarannya, meningkatkan fasilitas pembelajaran kewirausahaan yang tersedia seperti tempat usaha dan modal, dan memperbaiki media pembelajaran agar mahasiswa merasa antusias saat pembelajaran berlangsung dan mampu menyerap ilmu dengan baik.
2. Dilihat dari faktor *self efficacy* masih ada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* cukup, oleh karena itu mahasiswa perlu membangun kepercayaan diri dengan

membaca tokoh inspirasi dan buku psikologi, karena kemampuan mengelola motivasi dan emosi juga penting untuk dijadikan bekal menjadi seorang wirausahawan.

3. Dilihat dari faktor *internal locus of control* masih ada mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* rendah, oleh karena itu perlu bimbingan dari pendidik agar mahasiswa memiliki kontrol yang baik terhadap lingkungannya sehingga dapat meningkatkan *internal locus of control*.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor intensi berwirausaha karena masih ada 27,39% variabel lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta selain variabel yang sudah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *Personality and Behavior 2nd Edition*. London: Open University Press.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiyanti, D. (2014). *Pelatihan "PLANS" untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014, March). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 217-254. doi:10.1111/12095
- Bandura, A. (2009). *Self Efficacy in Changing Societies*. New York: United States of Amerika by Cambridge University Press.
- Crano, D. W., & Prislun, R. (2008). *Attitudes and Attitudes Change*. New York: Psychology Press London.
- Crider, A. (1983). *Psychology*. Scott: Foresman & Company.
- Dewi, R. N. (2017). Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2005-2009). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 6, Nomor 2*, 96-106.
- Dhaliwal, A. (2016, June 6). Role of Entrepreneurship In Economic Development. *International Journal of Scientific Research and Management*, 4(6), 4262-4269.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison Wesley.
- Fitria, A., Sukarna, D., & Daharnis. (2013). Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah dan Konseling*, 2(1), 202-207.
- Gerba, D. T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277.
- Hacket, G., & Betz, N. (1986). Application of self-efficacy theory to understanding career choice behavior. *Journal of Social Clinical and Psychology*, 4, 279-289.

- Hadiwijaya, H. (2011). Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan El Rahma Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(3), 21-27.
- Hakim, A. F. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Berprestasi, dan Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK se Kota Cirebon*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Dipetik Maret 11, 2018
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, R. D., Peters, P. M., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008, Oktober). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4). Dipetik Maret 27, 2018
- Kassean, H., Vanevenhoven, J., Liguori, E., & Winkel, D. E. (2015). Entrepreneurship education: a need for reflection, real-world experience and action. *Emerald Group Publishing Limited*, Vol. 21 Issue: 5, 690-708.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Repub. (2017, Maret 11). *Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia: www.depkop.go.id
- Kuttim, M., Kallastea, M., & Urve, V. (2014). Entrepreneurship education at university level and student's entrepreneurial intentions. *Procedia Journal Social and Behavior Science*, 658-668.
- Martin, F., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behaviour*. Philippines: Addison-Wesley.
- Menteri Riset, T. d. (t.thn.). *Paten No. Nomor 44 Tahun 2015*.
- Muhson, Ali. (2016). *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nafsiyah, I. F. (2017). *Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pomery, E., Gibbons, F., & Bergan, M. (2009). From Willingness to intention : Experience moderates the shift from reactive to reasoned behavior. *Society Personality and Social Psychology*, 894-908. Dipetik Maret 20, 2018
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Pujiastuti, E. E. (2013, April). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Usia Dewasa Awal. *Buletin Ekonomi*, 11(1).
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Dewantara*, 2(1).
- Rahma, A. (2018). Analisis Faktor Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riani, A. L. (2014). Peran Locus of Control, Kebutuhan BERprestasi dan Entrepreneurship. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 1-14.
- Riyanti. (2015, Agustus). Intensi Mencontek Ditinjau dari Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 249-267. Dipetik Maret 28, 2018
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expectancies for Internal versus External Control Reinforcement*.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sang, M., Daesung, C., & Bae, S. (2005). Impact of entrepreneurship education: A comparative study of the U.S. and Korea. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 27-43.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Andreas, A.-L. (2007). Do entrepreneurship programmms raise entrepreneurial intention of science and engineering

- students? The effect of learning, inspiratin and resources. *Journal of Business Venturing*, 566-591.
- Srimulyani, V. A. (2013, Januari). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, 96-110.
- Statistik, B. P. (2018). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Januari 2018*. Dipetik Januari 15, 2018, dari <https://www.bps.go.id/publication/2018/03/05/e6d035ce9fe6d607b89222f7/laporan-bulanan-data-sosial-ekonomi-januari-2018.html>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. BAndung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidjo. (2005, Agustus). Peran Kewirausahaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Economia*, 1(1), 17-28.
- Sumardiningih, S., Sukijo, Muhson, A., & Fikri, A. A. (2017). *Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY untuk Mengembangkan Data Based Lulusan yang Uptodate*. Yogyakarta.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vemmy, C. (2012, Februari). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117-126.
- Verosa, I. N. (2015). *Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Minat Berwirausaha*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyono, B. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. Program Pascasarjana. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahyono, B., Siswandari, & Santosa, D. (t.thn.). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. 1-17.
- Wahyuaji, R. (2016). *Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perubahan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: UGM.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: ANdi Offset.

- Widayoko, A. (2016). *Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* . Program Studi Manajemen. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyaningrum, D. (2017). *Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa di SMA N 1 Depok Babarsari Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 117-127.
- Wu, S., & Wu, L. (2008). The impact of higher education on entrepreneurial intention of university students in China. *Journal of small business and enterprise development*, 752-774.
- Yuyus, S. (2014). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2013). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship Management*, 623-641.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Instrumen penelitian sebelum uji validitas**
- B. Instrumen penelitian sesudah uji validitas**

ANGKET UJI INSTRUMEN PENELITIAN
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA”

Kepada Yth.

Saudara/i

Di tempat

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta, saya :

Nama : Destari Setyorini

NIM : 14804244008

Fakultas : Ekonomi

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”**

Memberitahukan bahwa saat ini saya sedang mengadakan penelitian dan demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan Saudara/i untuk membantu mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Mohon sekiranya Saudara/i mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Hormat saya,

Destari S

ANGKET UJI INSTRUMEN PENELITIAN

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
3. Angkatan :
4. Kelas :
5. Semester :
6. Jenis kelamin : (L/P)*
7. Menjalankan dan memiliki usaha : (pernah/sedang/tidak)*
sebagai kegiatan disamping kuliah
8. Menempuh mata kuliah kewirausahaan: (sedang/sudah)*
9. Menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan: (sedang/sudah)*

*Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk pengisian

Berikan tanda ceklist (v) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami, dengan ketentuan alternatif jawaban sebagai berikut:

Keterangan:

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Ragu-ragu = R

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = STS

1. Intensi Berwirausaha

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya berniat menjadi seorang wirausahawan ketika sudah lulus nanti					
2	Saya berniat mengembangkan suatu usaha dengan kemampuan yang saya miliki					
3	Saya tidak berniat menjadi seorang wirausahawan karena berwirausaha penuh dengan risiko					
4	Saya berniat menekuni dalam karir wirausaha dibanding bidang karir lainnya					
5	Saat ini saya memiliki niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan					
6	Saya memiliki niat untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya tentang kewirausahaan					
7	Saya tidak berniat menjadi wirausahawan karena tidak sesuai dengan bakat dan minat saya					

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklist (v) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami, dengan ketentuan alternatif jawaban sebagai berikut:

Keterangan:

Selalu = SL

Sering = SR

Kadang-Kadang = K

Pernah = P

Tidak Pernah = TP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	K	P	TP
8	Saya tidak menggantungkan nasib pada orang lain					
9	Jika sesuatu perlu dikerjakan, saya akan mengerjakan walaupun hal itu tidak menyenangkan					
10	Saya akan tetap menyelesaikan tugas-tugas sekalipun itu meliputi banyak pekerjaan					
11	Saya menganalisis kesalahan-kesalahan saya agar dapat belajar darinya					
12	Saya segera bangkit saat mengalami kegagalan					
13	Saya mampu mengatur waktu dengan baik					
14	Saya mempunyai visi untuk masa depan					
15	Saya mudah mencari pemecahan berbagai masalah					
16	Saya mencoba dengan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu					
17	Saya mengambil kesempatan-kesempatan yang ada					

2. Persepsi Pembelajaran Kewirausahaan

a) Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pada saat membuka pelajaran diperkuat dengan motivasi untuk menumbuhkan intensi berwirausaha					
2	Penyampaian materi lebih difokuskan pada praktek ketrampilan berwirausaha					
3	Materi pembelajaran disampaikan secara berurutan					
4	Metode pembelajaran yang digunakan menyenangkan					
5	Metode pembelajaran yang digunakan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha					
6	Skenario pembelajaran mampu menumbuhkan intensi berwirausaha					
7	Media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa					
8	Penilaian hasil belajar mampu menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berwirausaha					
9	Dosen pengampu pembelajaran kewirausahaan memiliki kompetensi yang baik di bidang kewirausahaan					
10	Pada saat menutup pelajaran difokuskan untuk motivasi sehingga menumbuhkan intensi berwirausaha					

3. *Self Efficacy*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyukai tantangan untuk menjadi seorang wirausahawan					
2	Saya pernah mengalami kegagalan bisnis tapi saya tidak putus asa					
3	Saya akan selalu mencoba membangun bisnis meskipun sering gagal					
4	Saya memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha					
5	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu mencapai kesuksesan					
6	Saya adalah orang yang tidak dapat diandalkan					
7	Saya mampu mengambil risiko untuk dimanfaatkan menjadi peluang bisnis					
8	Saya memiliki mental untuk menjadi wirausahawan					
9	Saya dapat mengambil keputusan dengan bijaksana					
10	Saya tidak mampu menjadi seorang pemimpin dalam sebuah bisnis					
11	Saya memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan					

4. *Internal Locus of control*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya yakin setiap kesuksesan yang saya raih adalah hasil kerja keras saya sendiri					
2	Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan saya sendiri					
3	Saya yakin jika kesuksesan bisa diraih dengan terus mencoba					
4	Kehidupan saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri					

5	Saya merasa apa yang terjadi dalam hidup saya sebagian besar ditentukan orang lain					
6	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena saya kurang beruntung					
7	Saya yakin bisa sukses karena beruntung					
8	Keberhasilan menjadi wirausahwan adalah karena takdir					

5. Apa faktor yang mendorong Anda ingin menjadi wirausaha?

ANGKET PENELITIAN
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA”

Kepada Yth.

Saudara/i

Di tempat

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta, saya :

Nama : Destari Setyorini

NIM : 14804244008

Fakultas : Ekonomi

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”**

Memberitahukan bahwa saat ini saya sedang mengadakan penelitian dan demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan Saudara/i untuk membantu mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Mohon sekiranya Saudara/i mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelumnya peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Hormat saya,

Destari S

ANGKET PENELITIAN

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jurusan : Pendidikan Ekonomi
3. Angkatan :
4. Kelas :
5. Semester :
6. Jenis kelamin : (L/P)*
7. Menjalankan dan memiliki usaha : (pernah/sedang/tidak)*
sebagai kegiatan disamping kuliah
8. Menempuh mata kuliah kewirausahaan: (sedang/sudah)*
9. Menempuh mata kuliah praktikum kewirausahaan: (sedang/sudah)*

*Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk pengisian

Berikan tanda ceklist (v) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami, dengan ketentuan alternatif jawaban sebagai berikut:

Keterangan:

Sangat Setuju = SS

Setuju = S

Ragu-ragu = R

Tidak Setuju = TS

Sangat Tidak Setuju = STS

1. Intensi Berwirausaha

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya berniat menjadi seorang wirausahawan ketika sudah lulus nanti					
2	Saya berniat mengembangkan suatu usaha dengan kemampuan yang saya miliki					
3	Saya tidak berniat menjadi seorang wirausahawan karena berwirausaha penuh dengan risiko					
4	Saya berniat menekuni dalam karir wirausaha dibanding bidang karir lainnya					
5	Saat ini saya memiliki niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan					
6	Saya memiliki niat untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya tentang kewirausahaan					
7	Saya tidak berniat menjadi wirausahawan karena tidak sesuai dengan bakat dan minat saya					

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklist (v) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan yang saudara/i rasakan dan alami, dengan ketentuan alternatif jawaban sebagai berikut:

Keterangan:

Selalu = SL

Sering = SR

Kadang-Kadang = K

Pernah = P

Tidak Pernah = TP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	K	P	TP
8	Jika sesuatu perlu dikerjakan, saya akan mengerjakan walaupun hal itu tidak menyenangkan					
9	Saya akan tetap menyelesaikan tugas-tugas sekalipun itu meliputi banyak pekerjaan					
10	Saya menganalisis kesalahan-kesalahan saya agar dapat belajar darinya					
11	Saya segera bangkit saat mengalami kegagalan					
12	Saya mampu mengatur waktu dengan baik					
13	Saya mempunyai visi untuk masa depan					
14	Saya mudah mencari pemecahan berbagai masalah					
15	Saya mencoba dengan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu					
16	Saya mengambil kesempatan-kesempatan yang ada					

2. Persepsi Pembelajaran Kewirausahaan
a) Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pada saat membuka pelajaran diperkuat dengan motivasi untuk menumbuhkan intensi berwirausaha					
2	Penyampaian materi lebih difokuskan pada praktek ketrampilan berwirausaha					
3	Materi pembelajaran disampaikan secara berurutan					
4	Metode pembelajaran yang digunakan menyenangkan					
5	Metode pembelajaran yang digunakan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha					
6	Skenario pembelajaran mampu menumbuhkan intensi berwirausaha					
7	Media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa					
8	Penilaian hasil belajar mampu menilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berwirausaha					
9	Dosen pengampu pembelajaran kewirausahaan memiliki kompetensi yang baik di bidang kewirausahaan					
10	Pada saat menutup pelajaran difokuskan untuk motivasi sehingga menumbuhkan intensi berwirausaha					

3. *Self Efficacy*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya menyukai tantangan untuk menjadi seorang wirausahawan					
2	Saya pernah mengalami kegagalan bisnis tapi saya tidak putus asa					
3	Saya akan selalu mencoba membangun bisnis meskipun sering gagal					
4	Saya memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha					
5	Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu mencapai kesuksesan					
6	Saya adalah orang yang tidak dapat diandalkan					
7	Saya mampu mengambil risiko untuk dimanfaatkan menjadi peluang bisnis					
8	Saya memiliki mental untuk menjadi wirausahawan					
9	Saya dapat mengambil keputusan dengan bijaksana					
10	Saya memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan					

4. *Internal Locus of control*

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya yakin setiap kesuksesan yang saya raih adalah hasil kerja keras saya sendiri					
2	Saya yakin jika kesuksesan bisa diraih dengan terus mencoba					
3	Saya merasa apa yang terjadi dalam hidup saya sebagian besar ditentukan orang lain					
4	Saya merasa kegagalan yang saya alami karena saya kurang beruntung					

5	Saya yakin bisa sukses karena beruntung					
6	Keberhasilan menjadi wirausahawan adalah karena takdir					

5. Apa faktor yang mendorong Anda ingin menjadi wirausaha?

LAMPIRAN 2.

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

- A. Uji validitas dan uji reliabilitas variabel intensi berwirausaha**
- B. Uji validitas dan uji reliabilitas variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan**
- C. Uji validitas dan uji reliabilitas variabel *self efficacy***
- D. Uji validitas dan uji reliabilitas variabel *internal locus of control***

A. Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha

No Res	b01	b02	b03	b04	b05	b06	b07	b08	b09	b010	b011	b012	b013	b014	b015	b016	b017
1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
6	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
7	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4
8	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
11	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	3	5	4	4	5
13	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4
14	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
16	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3
18	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4
19	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	5	5	4	4	3	3	3

20	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
22	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3	4
23	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
24	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4
25	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5
26	5	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2
27	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4
28	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	2	3	3	3
29	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4
30	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3

HASIL UJI VALIDITAS SPSS INTENSI BERWIRUSAHA

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	intensi	
VAR00001 Pearson Correlation	1	,736**	,411*	,576**	,441*	,447*	,282	-,300	,090	,091	,099	,221	,248	,218	,043	,101	,054	,410*	
Sig. (2-tailed)		,000	,024	,001	,015	,013	,131	,107	,637	,632	,601	,239	,187	,248	,822	,595	,775	,024	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002 Pearson Correlation	,736**	1	,394*	,523**	,605**	,456*	,381*	-,314	,190	,339	,104	,255	,124	,402*	,154	,194	,227	,509**	
Sig. (2-tailed)	,000		,031	,003	,000	,011	,038	,091	,314	,067	,584	,174	,514	,028	,416	,305	,227	,004	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation	,411*	,394*	1	,416*	,271	,368*	,466**	,107	,343	,168	,186	,193	,137	,234	,253	,099	,369*	,494**	
Sig. (2-tailed)	,024	,031		,022	,148	,046	,009	,573	,064	,374	,324	,306	,469	,214	,178	,602	,045	,006	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004 Pearson Correlation	,576**	,523**	,416*	1	,565**	,432*	,345	-,183	,074	,112	-,082	,064	,196	,235	,098	,102	-,013	,388*	
Sig. (2-tailed)	,001	,003	,022		,001	,017	,061	,333	,698	,556	,665	,736	,298	,210	,607	,590	,946	,034	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005 Pearson Correlation	,441*	,605**	,271	,565**	1	,627**	,553**	-,009	,302	,376*	,074	,250	,417*	,420*	,322	,352	,313	,630**	
Sig. (2-tailed)	,015	,000	,148	,001		,000	,002	,963	,105	,041	,697	,182	,022	,021	,083	,056	,092	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006 Pearson Correlation	,447*	,456*	,368*	,432*	,627**	1	,349	-,106	,082	,047	,095	,274	,374*	,295	,086	,230	,098	,450*	
Sig. (2-tailed)	,013	,011	,046	,017	,000		,059	,576	,667	,807	,617	,142	,042	,113	,650	,222	,606	,013	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007 Pearson Correlation	,282	,381*	,466**	,345	,553**	,349	1	,145	,357	,489**	,380*	,351	,130	,591**	,505**	,568**	,578**	,719**	
Sig. (2-tailed)	,131	,038	,009	,061	,002	,059		,446	,053	,006	,038	,057	,492	,001	,004	,001	,001	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008 Pearson Correlation	-,300	-,314	,107	-,183	-,009	-,106	,145	1	,336	,407*	,039	-,050	,014	,047	,277	,215	,245	,230	
Sig. (2-tailed)	,107	,091	,573	,333	,963	,576	,446		,069	,026	,836	,795	,940	,806	,138	,255	,191	,221	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009 Pearson Correlation	,090	,190	,343	,074	,302	,082	,357	,336	1	,650**	,208	,420*	,392*	,512**	,506**	,404*	,550**	,647**	
Sig. (2-tailed)	,637	,314	,064	,698	,105	,667	,053	,069		,000	,271	,021	,032	,004	,004	,027	,002	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010 Pearson Correlation	,091	,339	,168	,112	,376*	,047	,489**	,407*	,650**	1	,321	,409*	,353	,675**	,658**	,559**	,552**	,729**	
Sig. (2-tailed)	,632	,067	,374	,556	,041	,807	,006	,026	,000		,084	,025	,056	,000	,000	,001	,002	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	,099	,104	,186	-,082	,074	,095	,380*	,039	,208	,321	1	,689**	,412*	,624**	,534**	,504**	,446*	,578**	
Sig. (2-tailed)	,601	,584	,324	,665	,697	,617	,038	,836	,271	,084		,000	,024	,000	,002	,005	,014	,001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR00012	Pearson Correlation	,221	,255	,193	,064	,250	,274	,351	-,050	,420	,409	,689**	1	,615**	,782**	,545**	,499**	,565**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,239	,174	,306	,736	,182	,142	,057	,795	,021	,025	,000		,000	,000	,002	,005	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	,248	,124	,137	,196	,417**	,374**	,130	,014	,392*	,353	,412**	,615**	1	,538**	,517**	,476**	,311	,614**
	Sig. (2-tailed)	,187	,514	,469	,298	,022	,042	,492	,940	,032	,056	,024	,000		,002	,003	,008	,094	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	,218	,402**	,234	,235	,420**	,295	,591**	,047	,512**	,675**	,624**	,782**	,538**	1	,709**	,672**	,643**	,857**
	Sig. (2-tailed)	,248	,028	,214	,210	,021	,113	,001	,806	,004	,000	,000	,000	,002		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	,043	,154	,253	,098	,322	,086	,505**	,277	,506**	,658**	,534**	,545**	,517**	,709**	1	,684**	,771**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,822	,416	,178	,607	,083	,650	,004	,138	,004	,000	,002	,002	,003	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	,101	,194	,099	,102	,352	,230	,568**	,215	,404*	,559**	,504**	,499**	,476**	,672**	,684**	1	,759**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,595	,305	,602	,590	,056	,222	,001	,255	,027	,001	,005	,005	,008	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	,054	,227	,369*	-,013	,313	,098	,578**	,245	,550**	,552**	,446*	,565**	,311	,643**	,771**	,759**	1	,748**
	Sig. (2-tailed)	,775	,227	,045	,946	,092	,606	,001	,191	,002	,002	,014	,001	,094	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
intensi	Pearson Correlation	,410*	,509**	,494**	,388*	,630**	,450*	,719**	,230	,647**	,729**	,578**	,710**	,614**	,857**	,775**	,744**	,748**	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,004	,006	,034	,000	,013	,000	,221	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Validitas Variabel Persepsi tentang Pembelajaran Kewirausahaan

No Res	b01	b02	b03	b04	b05	b06	b07	b08	b09	b010
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	3	3	4	3	3	5	5
6	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
10	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
13	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
15	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3
16	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
17	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
18	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4
19	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
21	4	4	2	3	3	3	3	3	5	4
22	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
23	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3
24	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4
25	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4
26	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
27	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4
28	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4
29	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

HASIL UJI VALIDITAS SPSS PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	persepsi_pe m
VAR00001	Pearson Correlation	1	,654**	,404*	,282	,514**	,283	,373*	,258	,120	,275	,618**
	Sig. (2-tailed)		,000	,027	,131	,004	,130	,042	,169	,529	,141	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,654**	1	,526**	,301	,659**	,222	,414*	,343	,203	,123	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,106	,000	,239	,023	,064	,282	,517	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,404*	,526**	1	,533**	,388*	,496**	,496**	,329	,182	,077	,719**
	Sig. (2-tailed)	,027	,003		,002	,034	,005	,005	,076	,336	,688	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,282	,301	,533**	1	,534**	,576**	,442*	,476**	,204	-,043	,691**
	Sig. (2-tailed)	,131	,106	,002		,002	,001	,014	,008	,280	,823	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,514**	,659**	,388*	,534**	1	,351	,527**	,459*	,000	,187	,698**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,034	,002		,057	,003	,011	1,000	,323	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,283	,222	,496**	,576**	,351	1	,614**	,408*	,313	,372*	,731**
	Sig. (2-tailed)	,130	,239	,005	,001	,057		,000	,025	,092	,043	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,373*	,414*	,496**	,442*	,527**	,614**	1	,650**	,132	,372*	,779**
	Sig. (2-tailed)	,042	,023	,005	,014	,003	,000		,000	,486	,043	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,258	,343	,329	,476**	,459*	,408*	,650**	1	,195	,423*	,697**
	Sig. (2-tailed)	,169	,064	,076	,008	,011	,025	,000		,302	,020	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,120	,203	,182	,204	,000	,313	,132	,195	1	,435*	,412*
	Sig. (2-tailed)	,529	,282	,336	,280	1,000	,092	,486	,302		,016	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,275	,123	,077	-,043	,187	,372*	,372*	,423*	,435*	1	,470**
	Sig. (2-tailed)	,141	,517	,688	,823	,323	,043	,043	,020	,016		,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
persepsi_pem	Pearson Correlation	,618**	,663**	,719**	,691**	,698**	,731**	,779**	,697**	,412*	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,024	,009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Uji Validitas Variabel *Self Efficacy*

No Res	b01	b02	b03	b04	b05	b06	b07	b08	b09	b10	b11
1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3
2	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4
3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4
6	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
8	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
9	5	5	5	5	5	1	5	5	4	1	5
10	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
11	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5
13	4	4	4	4	4	5	4	5	5	1	5
14	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3
21	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
22	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
28	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4
29	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
30	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4

HASIL UJI VALIDITAS SPSS SELF EFFICACY

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	self_efficacy
VAR00001	Pearson Correlation	1	,553**	,784**	,676**	,690**	,077	,631**	,605**	,216	,003	,634**	,757**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000	,000	,685	,000	,000	,251	,987	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,553**	1	,709**	,779**	,518**	,056	,723**	,387*	,401*	-,044	,371*	,718**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000	,003	,769	,000	,035	,028	,817	,044	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,784**	,709**	1	,717**	,715**	-,008	,612**	,508**	,281	,018	,559**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,965	,000	,004	,132	,927	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,676**	,779**	,717**	1	,704**	,160	,761**	,659**	,342	,022	,530**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,399	,000	,000	,065	,909	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	,690**	,518**	,715**	,704**	1	,200	,563**	,507**	,352	,221	,474**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000		,290	,001	,004	,057	,240	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,077	,056	-,008	,160	,200	1	,116	,272	,063	,472**	-,031	,437*
	Sig. (2-tailed)	,685	,769	,965	,399	,290		,541	,146	,742	,008	,870	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,631**	,723**	,612**	,761**	,563**	,116	1	,748**	,603**	,038	,654**	,835**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,541		,000	,000	,844	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	,605**	,387*	,508**	,659**	,507**	,272	,748**	1	,457*	-,112	,811**	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000	,035	,004	,000	,004	,146	,000		,011	,554	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	,216	,401*	,281	,342	,352	,063	,603**	,457*	1	-,095	,538**	,509**
	Sig. (2-tailed)	,251	,028	,132	,065	,057	,742	,000	,011		,617	,002	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	,003	-,044	,018	,022	,221	,472**	,038	-,112	-,095	1	-,171	,304
	Sig. (2-tailed)	,987	,817	,927	,909	,240	,008	,844	,554	,617		,366	,102
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	,634**	,371*	,559**	,530**	,474**	-,031	,654**	,811**	,538**	-,171	1	,647**
	Sig. (2-tailed)	,000	,044	,001	,003	,008	,870	,000	,000	,002	,366		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
self_efficacy	Pearson Correlation	,757**	,718**	,760**	,833**	,787**	,437*	,835**	,744**	,509**	,304	,647**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,016	,000	,000	,004	,102	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Uji Validitas Variabel *Internal Locus of Control*

No Res	b01	b02	b03	b04	b05	b06	b07	b08
1	4	4	4	4	2	3	3	2
2	1	5	2	5	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	2
4	2	3	4	4	3	3	2	3
5	4	5	5	5	4	2	3	3
6	2	3	4	4	3	4	4	5
7	4	4	5	5	4	4	3	4
8	2	4	5	4	4	2	1	2
9	4	4	5	5	1	1	1	1
10	2	4	5	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	4	2	2	4
12	4	3	5	5	5	4	3	4
13	5	4	5	5	4	2	4	4
14	4	4	4	3	4	3	3	4
15	2	5	5	5	5	2	4	4
16	4	4	4	4	2	4	2	2
17	5	4	5	5	2	3	2	2
18	4	4	4	4	3	4	2	3
19	3	3	5	5	3	4	2	4
20	4	4	4	4	3	2	2	3
21	2	3	5	4	3	2	2	3
22	4	5	5	4	5	4	2	5
23	4	4	4	4	2	4	4	4
24	4	2	4	4	4	2	4	4
25	4	4	4	3	5	5	2	2
26	3	4	4	4	4	3	3	3
27	3	2	4	4	5	3	3	3
28	4	4	5	4	5	4	3	4
29	5	5	5	4	4	4	3	4
30	3	3	4	3	4	3	3	4

HASIL UJI VALIDITAS SPSS INTERNAL LOCUS OF CONTROL

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	locus
VAR00001	Pearson Correlation	1	,115	,314	,011	-,060	,090	,028	-,074	,407*
	Sig. (2-tailed)		,545	,091	,955	,754	,637	,883	,699	,025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,115	1	,089	,225	,016	,027	-,128	-,009	,321
	Sig. (2-tailed)	,545		,640	,233	,933	,888	,499	,964	,084
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	,314	,089	1	,302	,200	-,064	-,165	,124	,427*
	Sig. (2-tailed)	,091	,640		,105	,289	,737	,384	,513	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	,011	,225	,302	1	-,179	-,271	,039	-,046	,167
	Sig. (2-tailed)	,955	,233	,105		,344	,148	,838	,810	,379
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	-,060	,016	,200	-,179	1	,211	,242	,517**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,754	,933	,289	,344		,263	,198	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	,090	,027	-,064	-,271	,211	1	,116	,295	,456*
	Sig. (2-tailed)	,637	,888	,737	,148	,263		,542	,114	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	,028	-,128	-,165	,039	,242	,116	1	,498**	,482**
	Sig. (2-tailed)	,883	,499	,384	,838	,198	,542		,005	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	-,074	-,009	,124	-,046	,517**	,295	,498**	1	,685**
	Sig. (2-tailed)	,699	,964	,513	,810	,003	,114	,005		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
locus	Pearson Correlation	,407*	,321	,427*	,167	,606**	,456*	,482**	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,025	,084	,019	,379	,000	,011	,007	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS SPSS INTENSI BERWIRUSAHA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	129,1333	192,671	,372	,744
VAR00002	129,2667	191,995	,480	,742
VAR00003	129,5000	193,086	,467	,744
VAR00004	130,0000	192,138	,344	,744
VAR00005	129,6333	189,964	,606	,739
VAR00006	129,4667	193,361	,421	,744
VAR00007	129,7000	186,562	,695	,734
VAR00008	129,7333	194,340	,166	,749
VAR00009	129,8333	186,006	,614	,734
VAR00010	129,4667	185,982	,705	,733
VAR00011	129,6333	186,999	,538	,736
VAR00012	129,6000	185,214	,682	,732
VAR00013	130,0333	188,240	,583	,737
VAR00014	129,5667	178,806	,839	,721
VAR00015	130,0667	185,099	,755	,731
VAR00016	129,9000	186,300	,722	,733
VAR00017	129,8667	184,464	,724	,731
intensi	66,8000	49,890	1,000	,886

HASIL UJI RELIABILITAS SPSS PERSEPSI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74,4000	67,834	,575	,743
VAR00002	74,5667	67,771	,626	,742
VAR00003	74,8000	63,200	,662	,725
VAR00004	75,2667	65,030	,640	,732
VAR00005	74,8667	66,878	,661	,738
VAR00006	75,2333	65,633	,691	,733
VAR00007	75,2333	65,082	,745	,730
VAR00008	75,1333	66,326	,656	,736
VAR00009	74,7333	69,857	,354	,754
VAR00010	75,0000	68,897	,410	,750
persepsi_pem	39,4333	18,392	1,000	,845

HASIL UJI RELIABILITAS SPSS SELF EFFICACY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80,6000	96,248	,726	,727
VAR00002	80,8667	94,740	,674	,724
VAR00003	80,7667	95,909	,728	,726
VAR00004	80,7000	95,528	,811	,724
VAR00005	80,3667	98,171	,766	,732
VAR00006	81,0667	97,444	,339	,741
VAR00007	80,8667	95,568	,813	,724
VAR00008	80,8667	97,568	,716	,731
VAR00009	80,9000	100,921	,467	,743
VAR00010	81,2000	100,855	,202	,752
VAR00011	80,8000	99,269	,613	,737
self_efficacy	42,3333	26,644	1,000	,833

HASIL UJI RELIABILITAS SPSS INTERNAL LOCUS OF CONTROL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,675	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53,6667	37,954	,262	,665
VAR00002	53,3333	39,678	,204	,673
VAR00003	52,7333	39,099	,337	,660
VAR00004	52,9333	41,444	,074	,685
VAR00005	53,5667	35,082	,485	,628
VAR00006	54,0333	37,620	,328	,656
VAR00007	54,4000	37,697	,370	,652
VAR00008	53,8333	34,557	,591	,614
locus	28,5667	10,599	1,000	,457

LAMPIRAN 3.

TABULASI DATA

PENELITIAN

- A. Tabulasi data variabel intensi berwirausaha**
- B. Tabulasi data variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan**
- C. Tabulasi data variabel *self efficacy***
- D. Tabulasi data variabel *internal locus of control***

A. Tabulasi data variabel intensi berwirausaha (Y)

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	b13	B14	B15	B16
1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
6	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
7	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4
8	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
11	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
14	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
15	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
16	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4
17	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5
18	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
19	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
20	4	1	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4
21	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
24	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	3	4	4
25	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4
26	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3
27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
28	4	4	3	2	4	3	4	4	5	3	3	3	5	3	3	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	b13	B14	B15	B16
29	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
30	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3
31	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5
32	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3
33	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
34	3	3	4	2	3	3	3	5	3	3	4	3	5	3	3	3
35	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
36	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	4
37	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	3	5	3	3	3
38	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
39	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
41	4	4	3	2	4	4	2	5	4	4	4	3	5	2	4	4
42	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	3	5	3	4	4
43	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5
44	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3
45	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5
46	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4
47	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
49	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3
51	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
52	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	3
53	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3
54	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
55	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
56	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	5	3	4	4
57	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	b13	B14	B15	B16
58	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4
59	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4
63	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
64	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
67	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
68	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
69	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4
70	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
71	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5
72	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4
73	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5
75	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4
76	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4
77	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	3
78	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3
79	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3
80	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4
81	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
82	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3
83	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
84	5	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
85	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	b13	B14	B15	B16
87	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	3	4
88	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
89	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
90	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5
91	5	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
92	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
93	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
94	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
95	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
96	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	3	5	4	4	4
97	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3
98	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4
99	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	3
100	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
101	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4
102	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	4
103	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
104	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4
105	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	3	3	3	3	3
106	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5
107	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3	2	3	1	3
108	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3
109	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	3	3
110	5	5	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3
111	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3
112	4	4	4	1	2	4	4	5	5	3	3	4	4	4	3	3
113	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4
114	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
115	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	b13	B14	B15	B16
116	5	5	4	4	4	4	3	2	5	3	5	4	5	3	5	4
117	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
118	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	4	3	4
119	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
120	4	4	5	2	5	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	3
121	3	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5
122	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
123	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	5
124	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
125	5	5	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	5	2	2	3
126	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3	3	3
127	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	3
128	5	5	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	5	2	3	3
129	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4
130	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	5
131	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	5	3	5	3	3	3

B. Tabulasi data variabel persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan (X1)

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	3	3	4	3	3	5	5
6	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
10	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4
22	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
28	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
30	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
31	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
32	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
33	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4
34	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
40	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
41	4	3	2	2	4	3	3	4	5	5
42	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5
43	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
44	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2
45	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
46	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
47	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
48	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3
49	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
50	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
51	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4
52	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
54	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
57	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
58	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
59	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4
60	4	4	3	3	3	3	3	5	4	4
61	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
62	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
71	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4
72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
75	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4
76	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
82	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
84	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
85	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4
86	4	4	2	3	3	3	3	3	5	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
87	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
88	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3
89	5	5	4	2	4	2	4	4	4	4
90	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4
91	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
92	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4
93	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4
94	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
98	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3
99	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
100	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4
101	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
102	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4
103	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3
104	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
105	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
106	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
107	4	2	4	3	3	3	3	4	5	3
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
110	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
111	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
112	5	2	4	2	2	2	2	2	4	5
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
114	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
115	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
116	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4
117	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
118	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	5	5	3	3	4	4	4	3	5	2
121	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5
122	5	5	3	4	4	2	5	4	4	4
123	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
124	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
125	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
126	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
127	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
128	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
129	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4
131	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3

C. Tabulasi data variabel self efficacy (X2)

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3
2	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
6	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
8	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5
10	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
11	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
13	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
16	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4
17	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
19	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4
21	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
22	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
28	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
29	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
30	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
31	5	4	4	4	5	3	5	4	3	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
35	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3
36	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3
37	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
41	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3
42	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4
43	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4
44	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
45	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5
46	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
47	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
53	3	5	3	4	4	4	4	3	4	3
54	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3
55	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
57	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
59	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4
60	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
61	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5
62	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
65	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
68	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4
69	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3
74	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
76	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
77	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
78	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
79	5	3	4	3	5	4	3	4	4	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
82	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
84	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
85	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4
86	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
87	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
89	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
91	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
92	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
93	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4
94	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
95	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4
96	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4
97	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3
98	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4
99	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4
100	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
101	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
102	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
103	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
104	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
107	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4
108	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
111	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
112	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3
113	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
114	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4
115	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10
116	4	1	5	5	5	4	4	4	4	5
117	5	5	5	5	5	1	5	4	4	4
118	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4
119	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
120	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3
121	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4
122	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3
123	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
125	5	3	4	4	5	4	3	4	3	4
126	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
127	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3
128	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
129	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4
130	5	4	4	4	4	2	4	3	3	3
131	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4

A. Tabulasi data variabel internal locus of control (X3)

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6
1	4	4	2	3	3	2
2	1	2	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	2
4	2	4	3	3	2	3
5	4	5	4	2	3	3
6	2	4	3	4	4	5
7	4	5	4	4	3	4
8	2	5	4	2	1	2
9	4	5	1	1	1	1
10	2	5	4	4	3	4
11	4	4	4	2	2	4
12	4	4	2	2	2	3
13	4	5	4	4	3	4
14	4	4	4	2	2	4
15	4	4	3	3	3	4
16	2	5	4	3	4	4
17	5	4	4	3	2	2
18	4	4	2	2	2	2
19	4	5	3	2	2	4
20	4	4	4	4	4	4
21	5	5	4	3	3	3
22	1	4	4	4	3	4
23	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	3	3	2
25	4	5	4	2	3	4
26	5	4	4	4	2	3
27	2	5	2	2	1	2
28	5	5	4	3	2	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6
29	2	4	2	3	3	3
30	3	3	5	5	4	3
31	4	5	3	4	3	3
32	4	4	3	3	3	2
33	4	5	3	4	4	3
34	2	4	3	3	3	4
35	2	4	1	5	3	4
36	5	5	3	2	2	3
37	4	5	2	2	2	2
38	2	4	3	3	2	2
39	5	5	3	3	3	4
40	3	5	3	3	3	3
41	4	4	3	2	2	2
42	5	5	3	3	3	4
43	4	5	4	2	2	2
44	2	4	2	3	2	2
45	4	5	5	4	3	4
46	5	5	4	2	4	4
47	4	4	4	3	3	4
48	2	5	5	2	4	4
49	4	4	2	4	2	2
50	5	5	2	3	2	2
51	4	4	3	4	2	3
52	3	5	3	4	2	4
53	4	4	3	2	2	3
54	5	5	4	2	2	2
55	5	4	4	3	3	3
56	1	5	5	2	4	3
57	1	4	5	4	4	4

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6
58	3	4	4	2	3	2
59	5	5	3	4	3	3
60	4	4	3	3	3	3
61	5	5	5	5	5	5
62	4	4	5	5	5	5
63	2	4	4	4	4	4
64	5	5	4	4	3	4
65	3	4	4	4	2	4
66	4	4	3	4	2	4
67	4	5	5	3	3	3
68	4	5	3	3	3	3
69	3	4	4	4	3	4
70	4	4	2	3	2	3
71	5	5	1	1	2	1
72	4	4	3	3	2	3
73	5	5	3	3	2	3
74	4	5	4	3	2	3
75	4	5	3	3	2	2
76	3	4	3	4	3	2
77	4	3	3	3	3	3
78	4	5	4	4	3	3
79	2	4	4	3	4	4
80	4	4	3	3	3	3
81	5	5	4	4	2	4
82	3	4	3	3	1	2
83	4	5	4	2	2	1
84	5	5	4	3	2	2
85	4	5	3	3	3	3
86	2	5	3	2	2	3

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6
87	4	5	5	4	2	5
88	4	4	2	4	4	4
89	4	4	4	2	4	4
90	4	4	5	5	2	2
91	3	4	4	3	3	3
92	3	4	5	3	3	3
93	4	5	5	4	3	4
94	5	5	4	4	3	4
95	3	4	4	3	3	4
96	4	5	3	4	3	3
97	5	5	4	2	4	4
98	4	5	2	2	2	2
99	4	4	4	2	2	3
100	3	4	3	2	2	2
101	4	4	4	3	3	4
102	4	4	3	4	4	4
103	4	4	4	4	4	3
104	3	4	4	2	4	4
105	4	4	3	3	3	3
106	4	4	3	4	3	4
107	5	4	5	4	4	5
108	2	5	3	3	3	3
109	3	5	3	3	2	3
110	2	5	4	4	3	4
111	4	4	4	4	4	4
112	5	5	1	2	2	4
113	4	4	4	3	3	3
114	3	4	4	2	3	4
115	4	5	3	2	2	2

No Res	B1	B2	B3	B4	B5	B6
116	5	5	3	2	3	3
117	5	5	4	2	4	4
118	4	5	4	3	3	4
119	4	4	2	2	2	2
120	4	5	4	4	3	5
121	4	5	1	1	1	3
122	5	5	4	3	2	3
123	2	5	4	3	2	4
124	3	4	2	3	3	3
125	5	5	4	3	2	2
126	4	4	2	2	2	2
127	2	5	4	4	4	4
128	4	4	4	3	2	2
129	2	4	4	3	3	4
130	4	4	2	4	3	4
131	4	4	3	2	2	3

Rekap data variabel

No	X1	X2	X3	Y
1	39	31	18	58
2	39	39	15	61
3	32	31	20	59
4	40	38	17	60
5	40	45	21	72
6	32	38	22	64
7	42	45	24	69
8	50	43	16	70
9	44	45	13	62
10	37	33	22	57
11	40	42	20	74
12	40	38	17	61
13	47	35	24	69
14	40	40	20	62
15	40	38	21	69
16	39	41	22	65
17	49	41	20	68
18	40	38	16	45
19	41	40	20	67
20	39	40	24	62
21	35	35	23	61
22	39	34	20	60
23	50	50	30	79
24	36	40	20	66
25	41	32	22	50
26	40	39	22	64
27	38	39	14	66
28	35	39	23	57

No	X1	X2	X3	Y
29	38	36	17	57
30	37	34	23	51
31	47	40	22	69
32	38	40	19	64
33	32	40	23	60
34	36	34	19	53
35	30	36	19	61
36	37	39	20	66
37	50	44	17	65
38	40	40	16	58
39	38	38	23	59
40	42	39	20	61
41	35	27	17	58
42	45	46	23	69
43	35	44	19	70
44	33	35	15	57
45	42	45	25	67
46	43	44	24	71
47	38	38	22	60
48	42	47	22	76
49	43	40	18	72
50	45	35	19	63
51	45	40	20	65
52	43	39	21	62
53	38	37	18	57
54	40	32	20	57
55	39	35	22	60
56	39	39	20	63

No	X1	X2	X3	Y
57	42	28	22	51
58	39	39	18	66
59	36	41	23	61
60	36	33	20	60
61	48	38	30	80
62	37	40	28	64
63	40	40	22	61
64	49	49	25	78
65	40	49	21	62
66	40	40	21	54
67	42	47	23	73
68	40	35	21	58
69	40	35	22	64
70	39	40	18	62
71	45	44	15	70
72	39	40	19	65
73	50	37	21	57
74	46	44	21	70
75	40	41	19	66
76	37	37	19	59
77	31	31	19	45
78	40	38	23	63
79	41	39	21	65
80	40	40	20	66
81	38	49	24	73
82	27	40	16	58
83	50	50	18	79
84	41	38	21	63

No	X1	X2	X3	Y
85	44	39	21	66
86	34	35	17	51
87	40	35	25	60
88	33	39	22	57
89	38	45	22	71
90	38	41	22	68
91	33	29	20	48
92	40	33	21	56
93	33	38	25	55
94	40	43	25	63
95	40	33	21	60
96	40	42	22	67
97	50	44	24	69
98	38	39	17	57
99	35	37	19	57
100	39	35	16	57
101	36	39	22	66
102	39	38	23	63
103	28	33	23	61
104	41	41	21	64
105	38	40	20	58
106	43	41	22	69
107	34	37	27	56
108	40	38	19	66
109	43	40	19	61
110	42	36	22	56
111	42	40	24	64
112	30	31	19	57
113	40	38	21	60

No	X1	X2	X3	Y
114	49	35	20	56
115	45	41	18	69
116	42	41	21	65
117	49	43	24	70
118	39	40	23	61
119	40	29	16	56
120	38	38	25	62
121	44	43	15	69
122	40	39	22	69
123	43	41	20	67
124	32	40	18	57
125	36	39	21	50
126	39	39	16	59
127	42	39	23	64
128	47	35	19	55
129	41	38	20	64
130	30	36	21	66
131	32	38	18	55

LAMPIRAN 4.
KECENDERUNGAN
VARIABEL

KECENDERUNGAN VARIABEL

1. Persepsi tentang pembelajaran kewirausahaan

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (50+10) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (50-10) = 6,7$$

Kecenderungan variabel dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- a. Kelompok sangat tinggi $= X \geq M_i + 1,5 SD_i$
 $= X \geq 30 + 1\frac{1}{2} (6,7)$
 $= X \geq 40$
- b. Kelompok tinggi $= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 30 + 0,5 (6,7) \leq X < 30 + 1,5 (6,7)$
 $= 33,3 \leq X < 40$
- c. Kelompok cukup $= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
 $= 30 - 0,5 (6,7) \leq X < 30 + 0,5 (6,7)$
 $= 26,7 \leq X < 33,3$
- d. Kelompok rendah $= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
 $= 30 - 1,5 (6,7) \leq X < 30 - 0,5 (6,7)$
 $= 20 \leq X < 26,7$
- e. Kelompok sangat rendah $= X < M_i - 1,5 SD_i$
 $= X < 30 - 1,5 (6,7)$
 $= X < 20$

2. *Self Efficacy*

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (50+10) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (50-10) = 6,7$$

Kecenderungan variabel dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- a. Kelompok sangat tinggi $= X \geq M_i + 1,5 SD_i$
 $= X \geq 30 + 1\frac{1}{2} (6,7)$
 $= X \geq 40$

- b. Kelompok tinggi $= Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 30 + 0,5 (6,7) \leq X < 30 + 1,5 (6,7)$
 $= 33,3 \leq X < 40$
- c. Kelompok cukup $= Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
 $= 30 - 0,5 (6,7) \leq X < 30 + 0,5 (6,7)$
 $= 26,7 \leq X < 33,3$
- d. Kelompok rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
 $= 30 - 1,5 (6,7) \leq X < 30 - 0,5 (6,7)$
 $= 20 \leq X < 26,7$
- e. Kelompok sangat rendah $= X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 30 - 1,5 (6,7)$
 $= X < 20$

3. *Internal Locus of Control*

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (30 + 6) = 18$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (30 - 6) = 4$$

Kecenderungan variabel dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- a. Kelompok sangat tinggi $= X \geq Mi + 1,5 SDi$
 $= X \geq 18 + 1\frac{1}{2} (4)$
 $= X \geq 24$
- b. Kelompok tinggi $= Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 18 + 0,5 (4) \leq X < 18 + 1,5 (4)$
 $= 20 \leq X < 24$
- c. Kelompok cukup $= Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
 $= 18 - 0,5 (4) \leq X < 18 + 0,5 (4)$
 $= 16 \leq X < 20$
- d. Kelompok rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
 $= 18 - 1,5 (4) \leq X < 18 - 0,5 (4)$
 $= 12 \leq X < 16$
- e. Kelompok sangat rendah $= X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 18 - 1,5 (4)$

$$= X < 12$$

4. Intensi Berwirausaha

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (80 + 16) = 48$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (80 - 16) = 10,7$$

Kecenderungan variabel dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:

- a. Kelompok sangat tinggi $= X \geq M_i + 1,5 SD_i$
 $= X \geq 48 + 1\frac{1}{2} (10,7)$
 $= X \geq 64,05$
- b. Kelompok tinggi $= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 48 + 0,5 (10,7) \leq X < 48 + 1,5 (10,7)$
 $= 53,35 \leq X < 64,05$
- c. Kelompok cukup $= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
 $= 48 - 0,5 (10,7) \leq X < 48 + 0,5 (10,7)$
 $= 42,65 \leq X < 53,35$
- d. Kelompok rendah $= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
 $= 48 - 1,5 (10,7) \leq X < 48 - 0,5 (10,7)$
 $= 31,95 \leq X < 42,65$
- e. Kelompok sangat rendah $= X < M_i - 1,5 SD_i$
 $= X < 48 - 1,5 (10,7)$
 $= X < 31,95$

LAMPIRAN 5.

UJI PRASYARAT ANALISIS

- A. Uji Normalitas**
- B. Uji Linearitas**
- C. Uji Kolinearitas**
- D. Uji Heterokedastisitas**

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,34710206
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,039
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

1. Persepsi Tentang Pembelajaran Kewirausahaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
intensi * persepsi_pem	Between Groups	(Combined)	2097,000	22	95,318	2,860	,000
		Linearity	1404,020	1	1404,020	42,133	,000
		Deviation from Linearity	692,980	21	32,999	,990	,481
Within Groups			3598,908	108	33,323		
Total			5695,908	130			

2. Self Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
intensi * self_efficacy	Between Groups	(Combined)	3238,424	21	154,211	6,840	,000
		Linearity	2850,903	1	2850,903	126,450	,000
		Deviation from Linearity	387,521	20	19,376	,859	,637
Within Groups			2457,484	109	22,546		
Total			5695,908	130			

3. *Internal Locus of Control*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
intensi * internal_locus	Between Groups	(Combined)	1339,174	15	89,278	2,357	,005
		Linearity	432,624	1	432,624	11,420	,001
		Deviation from Linearity	906,550	14	64,754	1,709	,063
Within Groups			4356,735	115	37,885		
Total			5695,908	130			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,245	4,401		2,101	,038	,537	17,953		
	persepsi_pem	,320	,088	,234	3,635	,000	,146	,494	,820	1,219
	self_efficacy	,875	,098	,583	8,968	,000	,682	1,068	,804	1,243
	internal_locus	,323	,131	,146	2,466	,015	,064	,582	,967	1,034

a. Dependent Variable: intensi

Hasil Uji Heterosedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,634	2,735		2,791	,006
	persepsi_pem	-,031	,055	-,055	-,567	,572
	self_efficacy	-,073	,061	-,117	-1,199	,233
	internal_locus	-,010	,081	-,011	-,126	,900

a. Dependent Variable: RES_3

LAMPIRAN 6.
ANALISIS DATA

- A. ANALISIS REGRESI GANDA**
- B. SUMBANGAN RELATIF**
- C. SUMBANGAN EFEKTIF**

Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	internal_locus, persepsi_pem, self_efficacy ^b		Enter

a. Dependent Variable: intensi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,559	4,39815

a. Predictors: (Constant), internal_locus, persepsi_pem, self_efficacy

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3239,260	3	1079,753	55,819	,000 ^b
	Residual	2456,649	127	19,344		
	Total	5695,908	130			

a. Dependent Variable: intensi

b. Predictors: (Constant), internal_locus, persepsi_pem, self_efficacy

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,245	4,401		2,101	,038
	persepsi_pem	,320	,088	,234	3,635	,000
	self_efficacy	,875	,098	,583	8,968	,000
	internal_locus	,323	,131	,146	2,466	,015

a. Dependent Variable: intensi

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

$$\text{Sumbangan Relatif (X)\%} = \frac{\text{SE(X)\%}}{R^2}$$

$$\text{Sumbangan Efektif (X)\%} = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Hasil Uji SE dan SR

Variabel	Beta	r_{xy}	R square	SR	SE
X1	0,234	0,496	0,569	20,4%	11,6%
X2	0,583	0,707		72,5%	41,2%
X3	0,146	0,276		7,1%	4%
Total				100%	56,9%

LAMPIRAN 7.
JAWABAN PERTANYAAN
TERBUKA

No Res	Jawaban	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9
1	Tekun,berinovasi.				1				1	
2	Bebas tanpa disuruh						1			
3	Senang & lebih fleksibel			1			1			
4	Menambah penghasilan & menambah keterampilan dan pengalaman wirausaha	1							1	1
5	Menambah uang,mengembangkan hobi & mengisi waktu luang	1		1				1		
6	Karena bebas & tidak suka dikekang						1			
7	Bebas berinovasi				1					
8	Mendapatkan penghasilan	1								
9	Mendapatkan penghasilan	1								
10	Ingin belajar menjadi pribadi mandiri secara finansial		1							
11	Pengalaman yang sangat berharga & Mendapatkan keuntungan	1								1
12	Mendapatkan penghasilan	1								
13	Berinovasi & Tekun				1				1	
14	Belajar mengatur waktu & Tidak terikat dengan orang lain						1	1		
15	Mencari keuntungan	1								
16	Agar dapat membantu orang tua	1								
17	Berwirausaha dapat menghasilkan keuntungan,mendapat penghasilan sendiri & belajar dalam menghadapi masalah	1						1		
18	uang saku tambahan & belajar lebih banyak hal	1						1		
19	Bisa mengatur sendiri bisnis yang dijalankan & belajar lebih banyak hal							1		
20	menambah penghasilan	1								
21	Dapat menambah pendapatan & melatih mandiri	1	1							
22	Mendapatkan penghasilan sendiri	1								
23	Minat & Kentungan	1		1						
24	Menciptakan lapangan kerja sendiri & prospek kedepannya besar					1		1		
25	Menambah uang jajan	1								
26	Laba	1								
27	Motivasi mendapat uang,dapat berbagi dengan sesama & melatih otak untuk berpikir efisien dan penuh trik	1						1	1	
28	Mendapat keuntungan & Melatih diri membagi waktu antara belajar,wirausaha & organisasi	1						1		
29	Memiliki penghasilan tambahan,Bekerja diluar ikatan (Bebas) & menyalurkan hobi	1		1			1			
30	Ingin memiliki waktu yang bebas dalam bekerja,tidak terikat dengan aturan orang lain/instansi & ingin menjadikan hobi	1		1			1			

	sebagai sesuatu yang menguntungkan/menghasilkan								
31	Ingin mempunyai penghasilan sendiri	1							
32	Menambah pengalaman								1
33	Bisa meringankan beban orang tua dengan memiliki uang jajan sendiri,bisa membeli kebutuhan orang tua tanpa meminta orang tua,menambah wawasan & menambah banyak teman	1					1		1
34	Menambah pengalaman & melatih diri						1		1
35	Menambah pendapatan,menambah pengalaman,melatih skill kewirausahaan	1					1		1
36	Bebas,Mandiri & banyak uang	1	1			1			
37	Nambah duit,Pengalaman & melatih skill wirausaha	1					1		1
38	Mandiri & menambah pengalaman		1						1
39	Menopang kondisi keuangan (dulu) & Belajar untuk menjalankan bisnis	1					1		
40	Bebas berinovasi				1				
41	dapat uang untuk sendiri & tambahan uang saku	1							
42	Melatih kemandirian,melatih keberanian menawarkan produk & berani mengambil resiko		1				1	1	
43	Bebas berkreasi & Bebas menentukan nasib					1			
44	bebas menentukan waktu untuk bekerja					1			
45	Tidak ada ikatan dengan atasan (misal bekerja dikantor),Memperoleh penghasilan & Menciptakan lapangan	1			1	1			
46	Mendapatkan penghasilan	1							
47	Mendapat uang tambahan,mengisi waktu luang & melatih mental	1					2		
48	Tambahan pendapatan	1							
49	Berlatih mandiri & Menentukan nasib		1			1			
50	Waktunya fleksibel & labanya atau hasil bisa lebih dari gaji pegawai	1				1			
51	Mendapat penghasilan sendiri	1							
52	Menambah pengalaman								1
53	Bebas atau tidak terikat pada siapapun					1			
54	Menambah uang jajan	1							
55	Tambahan uang	1							
56	Tambahan pendapatan	1							
57	Tidak terikat dengan instansi tertentu & bebas berkreasi					2			
58	Mudah,Fleksibel,Suka & Gemar		1			1			
59	Mendapatkan penghasilan	1							
60	Mendapatkan penghasilan	1							
61	Menambah penghasilan & Mandiri	1	1						
62	Menambah uang jajan	1							
63	Mendapatkan penghasilan	1							

64	Ingin membuktikan kepada mantan							1		
65	Gak mau judi, Mau buka lowongan kerja, Bangun bisnis & Jadi pengusaha & pebisnis					1		1		
66	Menambah uang saku & mandiri	1	1							
67	Meraup keuntungan, Tidak bergantung pada orang lain, tidak menjadi karyawan & mudah untuk sedekah	1	1					2		
68	Mendapatkan penghasilan	1								
69	Karena gabut & ingin dapat uang lebih	1						1		
70	Mendapatkan pengalaman & pendapatan tambahan	1								1
71	Memiliki pendapat sendiri & Menambah pengalaman	1								1
72	Belajar kwu & untuk pekerjaan sampingan							2		
73	Memiliki kebiasaan untuk mengeluarkan ide-ide & inovasi				1				1	
74	Tekun, berinovasi.				1				1	
75	Bebas tanpa disuruh						1			
76	Senang & lebih fleksibel			1			1			
77	Menambah penghasilan & menambah keterampilan dan pengalaman wirausaha	1							1	1
78	Menambah uang, mengembangkan hobi & mengisi waktu luang	1		1				1		
79	Karena bebas & tidak suka dikekang						1			
80	Bebas berinovasi				1					
81	Mendapatkan penghasilan	1								
82	Mendapatkan penghasilan	1								
83	Ingin belajar menjadi pribadi mandiri secara finansial		1							
84	Pengalaman yang sangat berharga & Mendapatkan keuntungan	1								1
85	Mendapatkan penghasilan	1								
86	Berinovasi & Tekun				1				1	
87	Belajar mengatur waktu & Tidak terikat dengan orang lain						1	1		
88	Mencari keuntungan	1								
89	Agar dapat membantu orang tua	1								
90	Berwirausaha dapat menghasilkan keuntungan, mendapat penghasilan sendiri & belajar dalam menghadapi masalah	1						1		
91	uang saku tambahan & belajar lebih banyak hal	1						1		
92	Bisa mengatur sendiri bisnis yang dijalankan & belajar lebih banyak hal							1		
93	menambah penghasilan	1								
94	Dapat menambah pendapatan & melatih mandiri	1	1							
95	Mendapatkan penghasilan sendiri	1								
96	Minat & Keuntungan	1		1						

97	Menciptakan lapangan kerja sendiri & prospek kedepannya besar					1		1		
98	Menambah uang jajan	1								
99	Laba	1								
100	Motivasi mendapat uang,dapat berbagi dengan sesama & melatih otak untuk berpikir efisien dan penuh trik	1						1	1	
101	Mendapat keuntungan & Melatih diri membagi waktu antara belajar,wirausaha & organisasi	1						1		
102	Memiliki penghasilan tambahan,Bekerja diluar ikatan (Bebas) & menyalurkan hobi	1		1			1			
103	Ingin memiliki waktu yang bebas dalam bekerja,tidak terikat dengan aturan orang lain/instansi & ingin menjadikan hobi sebagai sesuatu yang menguntungkan/menghasilkan	1		1			1			
104	Ingin mempunyai penghasilan sendiri	1								
105	Menambah pengalaman									1
106	Bisa meringankan beban orang tua dengan memiliki uang jajan sendiri,bisa membeli kebutuhan orang tua tanpa meminta orang tua,menambah wawasan & menambah banyak teman	1						1		1
107	Menambah pengalaman & melatih diri							1		1
108	Menambah pendapatan,menambah pengalaman,melatih skill kewirausahaan	1						1		1
109	Bebas,Mandiri & banyak uang	1	1				1			
110	Nambah duit,Pengalaman & melatih skill wirausaha	1						1		1
111	Mandiri & menambah pengalaman		1							1
112	Menopang kondisi keuangan (dulu) & Belajar untuk menjalankan bisnis	1						1		
113	Bebas berinovasi				1					
114	dapat uang untuk sendiri & tambahan uang saku	1								
115	Melatih kemandirian,melatih keberanian menawarkan produk & berani mengambil resiko		1					1	1	
116	Bebas berkreasi & Bebas menentukan nasib						1			
117	bebas menentukan waktu untuk bekerja						1			
118	Tidak ada ikatan dengan atasan (misal bekerja dikantor),Memperoleh penghasilan & Menciptakan lapangan	1				1	1			
119	Mendapatkan penghasilan	1								
120	Mendapat uang tambahan,mengisi waktu luang & melatih mental	1						2		
121	Tambahan pendapatan	1								
122	Berlatih mandiri & Menentukan nasib		1				1			
123	Waktunya fleksibel & labanya atau hasil bisa lebih dari gaji pegawai	1					1			
124	Mendapat penghasilan sendiri	1								

125	Menambah pengalaman									1
126	Bebas atau tidak terikat pada siapapun						1			
127	Menambah uang jajan	1								
128	Tambahan uang	1								
129	Tambahan pendapatan	1								
130	Tidak terikat dengan instagram tertentu & bebas berkreasi						2			
131	Mudah,Fleksibel,Suka & Gemar			1			1			
	Jumlah	83	15	12	9	5	32	39	11	20

Ket	Faktor	Frekuensi	Persentase
F1	Ekonomi	83	36,70%
F2	Kemandirian	15	6,60%
F3	Hobi	12	5,30%
F4	Kreativitas	9	4,00%
F5	Lapangan Kerja	5	2,20%
F6	Kebebasan	32	14,20%
F7	Faktor Lain	39	17,30%
F8	Karakter	11	4,90%
F9	Pengalaman	20	8,80%
	Jumlah	226	100,00%